

**PENGGUNAAN METODE *HIWĀR* DALAM MENINGKATKAN
MAHĀRAH AL-KALĀM PADA SISWA KELAS XI MADRASAH
ALIYAH PONDOK PESANTREN DARUL ARQAM
MUHAMMADIYAH PUNNIA KAB.PINRANG**



OLEH

**NUR HANA
NIM: 17.1200.053**

Skripsi sebagai salahsatu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada program studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Proposal Skripsi : Penggunaan Metode *Hiwār* Dalam Meningkatkan *Mahārah Al-Kalām* Pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia kab.pinrang

Nama Mahasiswa : Nur hana

NIM : 17.1200.053

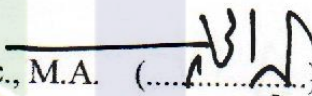
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

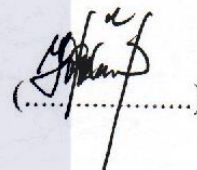
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah

Nomor 2311 Tahun 2021

Disetujui Oleh:

Pendamping Utama : Dr. H. Abd. Halim K, Lc., M.A. (.....)

NIP : 19590624 199803 1 001

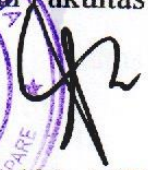
Pembimbing Pendamping : Dr. Herdah, M.Pd. (.....)

NIP : 19611203 19993 2 001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah




Dr. Zulfah, M.Pd. &
NIP. 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Proposal Skripsi : Penggunaan Metode *Hiwār* Dalam Meningkatkan *Mahārah Al-Kalām* Pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia kab.pinrang

Nama Mahasiswa : Nur hana

NIM : 17.1200.053

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.4377/In.39/FTAR.01/PP.00.9/10 /2023

Tanggal Kelulusan : 25 Oktober, 2023

I

Dr. H. Abd. Halim K,Lc. M.A	(Ketua)	(.....)
Dr. Herdah, M.Pd.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I	(Anggota)	(.....)
Muhammad Irwan M.Pd.I	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd. &
NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah swt. Berkat hidayah, taufik dan maunah-nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salahsatu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menghaturkan terimakasih yang setulus tulusnya kepada Bapak Mansyur Alm, dan Ibunda Juha Laco Terru tercinta dimana atas berkah doa tulusnya penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. H Abd. Halim K, Lc. M.A. dan Ibu Dr. Herdah, M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II atas segala bantuan dan bimbingannya yang telah diberikan, penulis ucapkan terimakasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof Dr. Hannani M.Ag. sebagai rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan IAIN Parepare
2. Ibu Dr. Zulfah M.Pd sebagai “Dekan Fakultas Tarbiyah atas bimbingannya dalam menciptakan susana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Bapak Muhammad Irwan M.Pd.I . selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab atas segala pengabdian dan bimbingannya bagi mahasiswa baik dalam proses perkuliahan maupun diluar perkuliahan.
4. Bapak Dr. H Abd. Halim K, Lc. M.A. sebagai dosen Pembimbing Akademik.
5. Bapak dan Ibu dosen program studi Pendidkan Bahasa Arab yang telah meluangkan waktu dalam membimbing penulis selama studi di IAIN Parepare
6. Bapak dan Ibu Dosen yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengajari dan membagi ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan di IAIN Parepare.
7. Terimakasih kepada suami tercinta, Hadi Arif atas dukungan dan pengertiannya selama kuliah hingga menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat dan teman teman Mahasiswa Pendidikan Bahasa arab khususnya angkatan 2017 yang namanya tidak dapat disebutkan satupersatu yang telah memberikan semangat, motivasi dan dukungannya yang telah diberikan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

Penulis tak lupapula mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan , Semoga Allah SWT. Berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

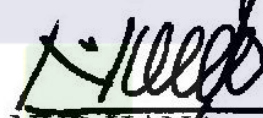
Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini. Kritik dan saran dan perbaikan penelitian ini sangat diharapkan dan akan diterima sebagai bagian perbaikan untuk kedepannya sehingga menjadi peneliti

yang lebih baik, pada akhirnya peneliti berharap semoga hasil dari penelitian ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 12 Juli 2023

23 Zuhijjah 1444

Penulis,



NUR HANA

17.1200.053



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

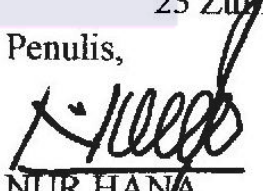
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur hana
NIM : 17.1200.053
Tempat/ Tgl Lahir : Pinrang, 08 Mei 1999
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Penggunaan Metode *Hiwār* Dalam meningkatkan *Mahārah Al-Kalām* Pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kab.Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 12 Juli 2023
23 Zuhijjah 1444

Penulis,


NUR HANA
17.1200.053

ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Bagaimana penggunaan metode *Hiwār* dalam pembelajaran Bahasa Arab siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia, (2) Bagaimana kemampuan *Mahara Al-Kalam* siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia, dan (3) Apakah penggunaan metode *Hiwār* dapat meningkatkan *Mahara Al-Kalam* siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia? Sedangkan yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan proses penggunaan metode *Hiwār* dalam pembelajaran Bahasa Arab dalam meningkatkan *mahara al-kalam* pada siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia, (2) Mendeskripsikan kemampuan *Mahārah Al-Kalām* siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia dan (3) Mendeskripsikan penggunaan metode *Hiwār* dalam mendukung dan menghambat proses pembelajaran Bahasa Arab pada siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Sumber data yang diambil adalah siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia yang terdiri dari 1 kelas yang berjumlah 72 siswa. Dan sumber data dalam penelitian ini hanya berasal dari satu kelas saja yaitu Kelas XI yang berjumlah 37 siswa.

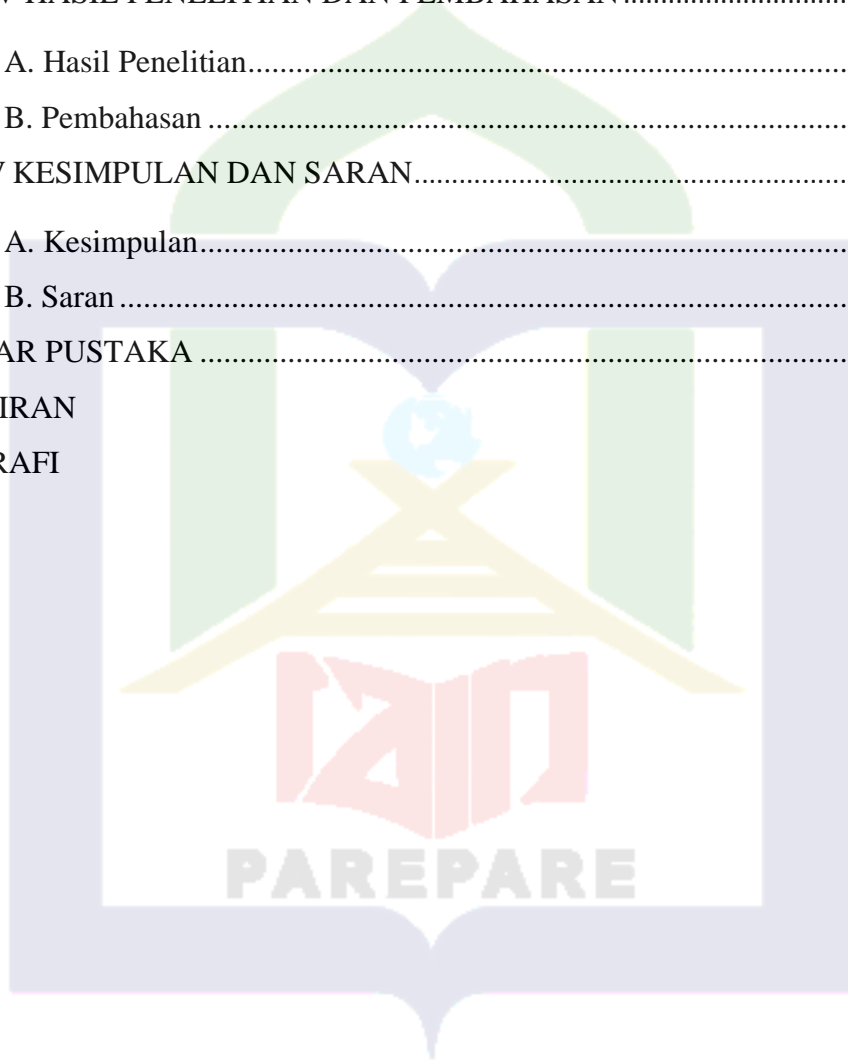
Penelitian dilakukan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu, observasi, dokumentasi, dan demonstrasi. Analisis pengumpulan data ini menggunakan lembar observasi yang berisi tentang indikator dalam peningkatan kemampuan berbahasa Arab siswa. Setelah dilakukan penelitian pra siklus tentang kemampuan berbahasa Arab siswa dengan menggunakan lembar observasi diperoleh hasil sebesar 40%, dan pada siklus 1, sebesar 64%, dan siklus 2 sebesar 84%. Dari hasil pelaksanaan PTK siklus pertama dan kedua dapat disimpulkan kemampuan *Mahārah Al-Kalām* siswa kelas XI Aliyah mengalami peningkatan.

Kata kunci: *Mahārah Al-Kalām* , Metode *Hiwār*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL	i
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu	8
B. Tinjauan Teoritis	12
C. Kerangka Pikir.....	26
D. Hipotesis Penelitian.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Tempat, Waktu dan Siklus Penelitian	32
C. Objek Penelitian	33
D. Rencana Tindakan.....	33

E. Sumber Data	37
F. Tehnik Pengumpulan Data.....	38
G. Analisis Data	40
H. Indikator Kinerja.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil Penelitian.....	44
B. Pembahasan	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	
BIOGRAFI	



DAFTAR TABEL

NO	Judul Tabel	Halaman
3.1	Kriteria Hasil Observasi Guru dan Siswa	42
3.2	Kriteria Tingkat Rata-rata Kelas	43
3.3	Kriteria Tingkat Ketuntasan Siswa	43
4.1	Kondisi Pra Siklus Sebelum Diadakan Tindakan	46
4.2	Kondisi Pra Siklus Siswa Meningkatkan Sesuai Harapan (MSH) dan Meningkatkan Sangat Baik (MSB)	49
4.3	Pengamatan Terhadap Guru Selama Proses pembelajaran	52
4.4	Kondisi siklus I setelah diadakan tindakan	54
4.5	Kondisi Siswa Siklus 1 Meningkatkan Sesuai Harapan (MSH) dan Meningkatkan Sangat Baik (MSB)	57
4.6	Pengamatan Terhadap Guru Selama Pembelajaran	60
4.7	Kondisi Siklus 2 Setelah Dilaksanakan Tindakan	62
4.8	Kondisi Siklus 2 Meningkatkan Sesuai Harapan (MSH) dan Meningkatkan Sangat Baik (MSB)	64

DAFTAR GAMBAR

NO	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	27
3.1	Model Siklus Penelitian Kurt Lewin	31



DAFTAR LAMPIRAN

NO	Judul Lampiran
Lampiran 1	INSTRUMEN PENELITIAN (Lembar Observasi)
Lampiran 2	Materi Ajar
Lampiran 3	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Lampiran 4	Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian
Lampiran 5	Surat Izin Penelitian dari DPMPTSP
Lampiran 6	Surat Keterangan Telah Meneliti
Lampiran 7	Dokumentasi Kegiatan
Lampiran 8	Biodata Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(“).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
اَوّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / نَا	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِيّ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
اُوّ	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يموت : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *tamarbutah* ada dua:

- tamarbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- tamarbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *tamarbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tamarbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍahal-jannah* atau *rauḍatul jannah*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnahal-fāḍilah* atau *al-madīnatulfāḍilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*
 نَجَّيْنَا : *Najjainā*
 الْحَقُّ : *al-haqq*
 الْحَجُّ : *al-hajj*
 نَعْمٌ : *nu‘ima*
 عُدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ى* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*يَ*) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)
 عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
سَيِّئٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>Umirtu</i>

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fīzilālal-qur'an
Al-sunnahqablal-tadwin
Al-ibāratbi 'umum al-laḥḍlābi khusus al-sabab

8. *Laḥḍal-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِاللّٰهِ دِيْنُ اللهِ *Dīnullah billah*

Adapun *tamarbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafzal-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *Humfīrahmatillāh*

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadunillārasūl

Inna awwalabaitinwudi ‘alinnāsilalladhībiBakkatamubārakan

Syahru Ramadan al-ladhūnzilafihal-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

AbūNasral-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abūal-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abūal-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abūal-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, NaṣrḤamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subhānahūwata 'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wasallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pembelajaran bahasa Arab menentukan approach, metode dan teknik pengajaran bahasa itu. Approach adalah seperangkat asumsi mengenai hakekat bahasa dan hakekat belajar mengajar bahasa.¹ Metode adalah rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan dengan yang lain dan semuanya berdasarkan atas approach yang telah dipilih.² Dengan perkataan lain, approach, metode dan teknik mempunyai hubungan yang erat sekali dengan tujuan pengajaran bahasa.

Pembelajaran bahasa Arab merupakan transformasi ilmu, sikap mental dan perilaku kebahasaan Arab yang diharapkan dapat dilakukan secara profesional dan berorientasi kepada tujuan tertentu. Tujuan bahasa Arab dapat direalisasikan secara efektif jika dilandasi oleh visi, misi dan orientasi yang jelas terhadap prosedur yang dilakukan berlandaskan strategi, pendekatan dan metode yang tepat dan relevan sehingga menghasilkan output yang optimal dan memuaskan, baik bagi peserta didik, guru maupun lembaga pendidikan dan masyarakat luas.³

Perkembangan pembelajaran bahasa Arab memiliki beberapa tantangan tersendiri. Salah satu tantangan tersebut adalah metode dalam pembelajaran bahasa Arab bagi setiap guru khususnya guru bahasa Arab. Menurut Effendy ada beberapa metode pengajaran bahasa Arab diantaranya yaitu :Metode Gramatika Terjemah, Metode Langsung, Metode Membaca, Metode Audio-Lingual, Metode

¹ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya*, III (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

² Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*

³ pambudi khafid, "No Title," *Pengaruh Pelaksanaan Praktek Muhadhasah Pagi Terhadap Prestasi Belajar PAI*, 2014.

Komunikatif dan Metode Eklektik⁴

Dalam mengajarkan bahasa Arab hendaknya dimulai dengan percakapan, meskipun dengan kata-kata yang sederhana yang telah dimengerti dan dipahami oleh siswa. Selain itu diharapkan untuk mengaktifkan semua panca indra anak didik, lidah harus dilatih dengan percakapan, mata dan pendengaran terlatih untuk membaca dan tangan terlatih untuk menulis dan mengarang, serta mementingkan kalimat yang mengandung pengertian dan bermakna.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, terdapat 4 (empat) keterampilan dasar yang harus disukseskan untuk bisa dikuasai sebagai keterampilan dan kemampuan dasar siswa, yaitu keterampilan menyimak (*Mahārah al-istimā'*), keterampilan berbicara atau bercakap (*Mahārah Al-Kalām*), keterampilan membaca (*Mahārah al-qirā'ah*), dan keterampilan menulis (*Mahārah al-kitābah*).⁵ Untuk meningkatkan keterampilan-keterampilan tersebut, maka pendidik atau guru bahasa Arab tentu harus memiliki kemampuan untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

Realitas hari ini adalah dari keempat keterampilan tersebut, yang hanya dominan berkembang dan diasah oleh guru bahasa Arab adalah pada keterampilan reseptif (membaca dan menulis) saja dibandingkan dengan keterampilan aktif (mendengar dan berbicara). Dari keempat keterampilan tersebut, yang menjadi permasalahan utama adalah lemahnya siswa terhadap keterampilan berbicara

⁴ Effendy fuad Ahmad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, 2009.

⁵ hamzah basri,mahmud, "Pembelajaran Efektif Dalam Pengajaran Bahasa Arab Tingkat Menengah" 1.1 (2020): h.23-36.

(*Mahārah Al-Kalām*). Beberapa siswa yang mengalami kesulitan berbicara baik dalam situasi non formal maupun formal. Saat berbicara di depan kelas misalnya, siswa terlihat gugup, pelafalan tidak jelas, intonasi monoton, dan bahasa kurang komunikatif. Hal-hal seperti itulah yang menjadikan rendahnya keterampilan berbicara siswa.

Bahasa Arab di Madrasah dipersiapkan untuk pencapaian pembelajaran bahasa Arab sesuai kurikulum yang berlaku yaitu kompetensi (KKM Minimal 80) dasar berbahasa yang mencakup empat keterampilan berbahasa yang dilakukan secara integral. Namun saat proses pembelajaran bahasa Arab, ketika para siswa memasuki kelas mereka memiliki pengetahuan, kemampuan dan motivasi yang sangat beragam. Apabila guru masih menggunakan cara pembelajaran yang klasik maka akan tercipta pembelajaran satu arah dari guru ke siswa, hal ini akan membuat pembelajaran bersifat monoton dan kurang efektif. Terlebih lagi materi bahasa Arab didominasi dengan tampilan peranan guru yang cenderung hanya menjelaskan dan pembelajaran yang berpusat pada buku panduan bahasa Arab. Hal ini mengakibatkan siswa merasa jenuh dan menganggap materi tersebut tidak menarik.

Guru hendaknya pula memotivasi peserta didik berkaitan dengan bahasa Arab bahwa itu adalah bahasa kitab suci dan disebut di dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman dalam QS surah Yusuf ayat 2 yang berbunyi:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ۲

Terjemahan: Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.⁶

Adapun tafsir pada surah Yusuf ayat 2 menurut Tafsir as-Sa'di / Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, pakar tafsir abad 14 H yaitu:

Di antara aspek kejelasan dan terangnya, Allah menurunkannya dengan bahasa arab, bahasa yang paling mulia dan fasih, ia alquran menerangkan segala hal yang dibutuhkan oleh manusia yang berupa fakta fakta yang bermanfaat. seluruh segi kejelasan dan terangnya al qur'an ini tujuannya "agar kamu memahaminya" yakni, supaya kalian memahami batasan batasan Allah, masalah masalah yang prinsip ataupun cabang cabangnya, perintah perintah dan larangan larangan-Nya. Apabila kalian sudah memahaminya dengan dasar keyakinan, dan hati hati kalian mengetahui pengetahuan tentangnya, maka hal itu akan membuahkan amalan anggota tubuh dan ketundukan hati kepada-Nya. Dan "agar kamu memahaminya" yakni, agar akal akal kalian bertambah matang melalui pengulangan makna makna yang mulia lagi luhur pada benak benak kalian. Hingga kalian akan berada dalam perubahan dari suatu kondisi kepada kondisi kondisi lainnya, yang lebih tinggi dan sempurna.⁷

Di dalam hadis Rasulullah Saw Ibnu Manzhur (711 h) berkata dalam kitabnya yang terkenal lisaanul-'arab, di dalam isi muqaddimahya yaitu:

فَإِنَّ اللَّهَ سُبْحَانَهُ قَدَّكَرَمَ الْإِنْسَانَ وَفَضَّلَهُ بِالنُّطْقِ عَلَى سَائِرِ الْحَيَوَانَ، وَشَرَفَ هَذَا
اللِّسَانَ الْعَرَبِيَّ بِالْبَيَانِ عَلَى كُلِّ لِسَانٍ، وَكَفَاهُ شَرَفًا أَنَّهُ بِهِ نَزَلَ الْقُرْآنُ، وَأَنَّهُ لُغَةٌ أَهْلِ
الْجَنَّةِ. رَوَى عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: "أَحَبُّوا الْعَرَبَ لِثَلَاثٍ: لِأَنِّي عَرَبِيٌّ، وَالْقُرْآنُ عَرَبِيٌّ، وَكَلَامُ أَهْلِ الْجَنَّةِ
عَرَبِيٌّ.."

Artinya: Sesungguhnya Allah SWT. Telah memuliakan manusia, memberikan kelebihan dari seluruh hewan dengan berbicara, dan memuliakan

⁶ Al-Qur'an Al-Karim (alkarim Alquran, "Alquran Alkarim," Departemen Agama Republik Indonesia, n.d.), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*

⁷ web tafsir, "Tafsirweb.Com/3740-Surat-Yusuf-Ayat-2.," 2022.

bahasa Arab sebagai bahasa paling indah. Dan cukuplah sebagai keutamaan bahasa Arab karena dengan bahasa tersebut Al-Quran itu turun, serta sebagai bahasa penduduk Surga. Diriwayatkan dari sahabat Ibnu Abbas r.a. bersabda : “Cintailah bahasa Arab karena tiga hal, yang pertama karena aku berasal dari bangsa Arab, kedua Al-Quran berbahasa Arab, dan yang ketiga bahasa penduduk Surga dengan bahasa Arab⁸

Atas dasar tersebut, maka seorang guru perlu menerapkan sebuah metode pembelajaran yang mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran bahasa Arab, sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Penerapan metode belajar yang variatif akan membuat siswa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Metode yang akan dibahas hubungannya terhadap maharah kalam siswa pada mata pelajaran bahasa Arab adalah metode *Hiwār*.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang, santri kurang aktif melaksanakan praktek berbicara yang dilakukan dengan terus menerus. Hal ini ditunjukkan oleh rendahnya hasil ulangan harian yang dapat dilihat pada lembar observasi yang telah dilampirkan oleh peneliti.

Siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70 hanya sebesar 40 %. Sementara itu guru menginginkan nilai yang memuaskan dengan target semua siswa dapat menyelesaikan dan memenuhi standar ketuntasan minimal mata pelajaran Bahasa Arab yaitu 70, oleh karena itu guru harus berusaha

⁸ madura IAIN, “Cintailah Bahasa Arab Karena Keistimewaannya,” 2022.

agar harapan dapat terwujud. Dalam rangka mewujudkan harapan itu maka perlu dilakukan upaya secara terpadu dengan melakukan beberapa pendekatan teknik dan metode yang dianggap tepat, dalam penelitian ini penulis mencoba menerapkan metode *Hiwār* dalam upaya peningkatan kemampuan *Mahārah Al-Kalām* belajar Bahasa Arab siswa kelas XI Aliyah PP Darul Arqam Punnia.

Berdasarkan permasalahan di atas itulah penulis telah membahas salah satu metode pengajaran bahasa yang baik dan menyusun Laporan Penelitian Tindakan Kelas ini dengan judul “Penggunaan Metode *Hiwār* dalam meningkatkan Mahara Al-Kalam pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut didepan, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan metode *Hiwār* dalam pembelajaran Bahasa Arab siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia?
2. Bagaimana kemampuan Mahara Al-Kalam siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia?
3. Bagaimana penggunaan metode *Hiwār* dapat meningkatkan Mahara Al-Kalam siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan proses penggunaan metode *Hiwār* dalam pembelajaran Bahasa Arab dalam meningkatkan mahara al-kalam pada siswa Kelas XI

Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia

2. Mendeskripsikan kemampuan *Mahārah Al-Kalām* siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia
3. Mendeskripsikan penggunaan metode *Hiwār* dalam mendukung dan menghambat proses pembelajaran Bahasa Arab pada siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam peningkatan maharah kalam dengan menggunakan metode *Hiwār*, serta dapat dipakai sebagai bahan penelitian lebih lanjut.

2. Kegunaan Praktis

Dapat meningkatkan dan memperbaiki keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab khususnya dalam meningkatkan keterampilan mahara al-kalam.

- a. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dan digunakan sebagai evaluasi keberhasilan metode *Hiwār* dalam meningkatkan maharah kalam di pondok pesantren Daarul Arqam Muhammadiyah Punnia.
- b. Bagi Santri, hasil penelitian ini bisa digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan santri.
- c. Bagi Peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dan refrensi bagi penelitian selanjutnya, baik dalam segi metode, rumusan yang dibahas, dan pengambilan data pada penelitian peningkatan maharah kalam.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang relevan merupakan uraian sistematis tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Kemudian fungsinya yaitu untuk mengetahui persamaan (relevansi) dan perbedaan penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sehingga terlihat kehabisan penelitian. Penelitian tentang penerapan metode *Hiwār* dalam pembelajaran bahasa Arab bukanlah penelitian yang pertama kali dilakukan. Beberapa peneliti telah meneliti tentang hal ini namun dengan pendekatan, jenis, dan lokasi penelitian yang berbeda antara penelitian sebelumnya dengan lainnya.

1. **Mardawyah (Nim.14.1200.013)**, dalam skripsi yang berjudul (Implementasi Metode *Hiwār* terhadap materi Al-A' Mal Al-Yaumiyyah pada mata kuliah *Mahārah Al-Kalām* Mahasiswa angkatan 2018 Prodi pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Negeri IAIN Parepare) menerangkan bahwa Praktek langsung, adanya keterlibatan langsung antara dua pihak atau lebih pada saat berbicara baik antara mahasiswa dengan mahasiswa yang lain maupun antara dosen dengan mahasiswa dan juga Metode *Hiwār* dapat mengikis kekakuan mahasiswa dalam mengucapkan bahasa Arab serta mendorong mahasiswa lebih aktif berbicara.

Proses implementasi metode *Hiwār* terhadap materi al-a'mal al-yaumiyyah pada mata kuliah *Mahārah Al-Kalām* yakni pertama, Dosen memberikan topik *Hiwār* kepada mahasiswa, kedua, Meminta mahasiswa untuk mengungkapkan

aktifitasnya sehari-hari (al-a'mal al-yaumiyyah) dalam bahasa Arab, ketiga, , Meminta mahasiswa untuk mengulangi pembicaraan mahasiswa yang lain, keempat, meminta mahasiswa untuk melakukan proses tanya jawab terkait materi al-a'mal al- yaumiyyah, kelima, Memberikan koreksi terhadap kesalahan uslub dan pola kalimat yang diucapkan.⁹ Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode *Hiwār* dalam meningkatkan *Mahārah Al-Kalām* dan Perbedaan pada penelitian ini adalah terdapat pada materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa.

2. **Siti Hafizhah S. (Nim. 15.1200.011)**, dalam skripsi yang berjudul (Penerapan Metode *Al-Hiwār* dalam pembelajaran bahasa Arab pada peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Ma'had DDI Pangkajene) menerangkan bahwa Faktor yang mendukung penerapan metode *Hiwār* pada peserta didik kelas VIII MTs Ma'had DDI Pangkajene adalah minat peserta didik, buku ajar, pendidik dan Perkampungan bahasa Arab dan adapun faktor yang menghambat penerapan metode *Hiwār* adalah mufradat, kepercayaan diri dan lingkungan sekolah. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode *Al-Hiwār* dan Perbedaan dalam penelitian ini adalah metode *Hiwār* digunakan secara umum dalam pembelajaran bahasa Arab.

3. **Amarodin**, dalam skripsi tersebut yang berjudul (Penerapan Metode *Hiwār* dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Keberhasilan Belajar Bahasa Arab Materi Istima' Tentang Fil Baiti Peserta didik Kelas V MI Nashriyah Sumberejo Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2014/2015) menrangkan bahwa hasil

⁹ Mardawyah, ““Impelentasi Metode Hiwar Terhadap Materi Al-A'Mal Al-Yaumiyyah Pada Mata Kuliah Maharah Al-Kalam Mahasiswa Angkatan 2018 Prodi Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Negeri IAIN Parepare,” 2018, 63.

penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan belajar dapat ditingkatkan melalui penerapan metode *Hiwār* dalam pembelajaran bahasa Arab materi istima' tentang fil baiti bagi peserta didik Kelas V MI Nashriyyah Sumberejo. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amarodin hubungannya dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang penerapan metode *Hiwār* namun Amarodin memfokuskan pada keberhasilan belajar bahasa Arab peserta didik dan penelitian tersebut merupakan penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian ini hanya terfokus pada penerapan metode *Hiwār*.¹⁰ Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode *Al-Hiwār* dan Perbedaan dalam penelitian ini adalah metode *Hiwār* digunakan secara umum dalam pembelajaran bahasa Arab.

No.	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Mardawyah (Nim.14.1200.013) , (Impelentasi Metode <i>Hiwār</i> terhadap materi Al-A'Mal Al-Yaumiyyah pada mata kuliah <i>Mahārah Al-Kalām</i> Mahasiswa angkatan 2018 Prodi pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Negeri IAIN Parepare)	Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode <i>Hiwār</i> dalam meningkatkan <i>Mahārah Al-Kalām</i>	Perbedaan pada penelitian ini adalah terdapat pada materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa
2.	Siti Hafizhah S. (Nim. 15.1200.011) , 1 (Penerapan Metode <i>Al-Hiwār</i> dalam pembelajaran bahasa Arab pada peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Ma'had DDI Pangkajene)	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode <i>Al-Hiwār</i>	Perbedaan dalam penelitian ini adalah metode <i>Hiwār</i> digunakan secara umum dalam pembelajaran bahasa Arab

¹⁰ Amaridin, "Penerapan Metode Hiwar Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keberhasilan Belajar Bahasa Arab Materi Istima' Tentang Fil Baiti Peserta Didik Kelas V MI Nashriyyah Sumberejo Mranggen Demak," 2015, 51.

3.	Amarodin , dalam skripsi tersebut yang berjudul (Penerapan Metode <i>Hiwār</i> dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Keberhasilan Belajar Bahasa Arab Materi Istima' Tentang Fil Baiti Peserta didik Kelas V MI Nashriyah Sumberejo Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2014/2015)	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode <i>Al-Hiwār</i>	Perbedaan dalam penelitian ini adalah metode <i>Hiwār</i> digunakan secara umum dalam pembelajaran bahasa Arab
----	--	--	--

Berdasarkan analisis data yang diperoleh, hasilnya menunjukkan bahwa proses pembelajaran bahasa Arab peserta didik kelas XI Aliyah pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia pada prinsipnya telah dilaksanakan sebagaimana proses pembelajaran yang seharusnya, adapun kegiatan pembelajarannya terdiri dari kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup.¹¹

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian yang ada diatas adalah penggunaan metode *Hiwār* Dapat mengetahui sampai sejauh mana materi pelajaran telah dikuasai dan dipahami oleh siswa serta mendorong dan merangsang siswa untuk berfikir.

Pada penelitian yang akan dilakukan di pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia yang dapat membedakan dengan penelitian yang lain adalah menggunakan alat peraga (sebagai alat bantu) *Hiwār*/ Muhadatsah. Karena dengan menggunakan alat peraga dapat menjelaskan arti dan maksud yang terkandung pada *Hiwār*. Selain itu dapat menarik perhatian anak didik dan tidak menjenuhkan.Selain itu dengan menggunakan alat peraga, anak didik dapat

¹¹ s Hafizhah Siti, "Penerapan Metode Al-Hiwar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Peserta Didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Ma'had DDI Pangkajene," 2019, hl.76.

mengekspresikan maksud dari alat peraga tersebut. Misalnya guru memegang pensil lalu bertanya kepada murid nya: lalu menunjuk kepada salah satu murid untukmengeja atau menyebutkan mengenai alat yang dipegang siswa tersebut.

B. Tinjauan Teoritis

1. Metode

Beberapa pengertian metode menurut para ahli, salah satunya adalah menurut Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, adalah bahwa : Metode secara harfiah berarti cara'. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu kegiatan atau cara-cara melakukan kegiatan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.¹²

Dan menurut Saiful Bahri Djamarah, Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik- baik untuk mencapai suatu maksud.¹³

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode secara umum adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu hal, seperti menyampaikan mata pelajaran.¹⁴

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Remaja Ros (Bandung, 2007).

¹³ Zain Aswan & Djamarah Bahri syaiful, *Strategi Belajar Mengajar*, ineka cipt (Jakarta, 2010).

¹⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, "Kamus Besar Bahasa Indonesia," 2012, 910.

2. Metode *Hiwār*

a. Pengertian Metode *Hiwār*

Metode *Hiwār* Menurut bahasa adalah percakapan, dialog atau berbicara. Percakapan merupakan pertukaran pikiran atau pendapat mengenai suatu topik tertentu antara dua atau lebih. Percakapan merupakan dasar keterampilan berbicara baik bagi anak-anak maupun orang tua. Pembelajaran *Hiwār* merupakan pembelajaran bahasa Arab yang pertama-tama diajarkan. Tujuannya adalah agar peserta didik mampu bercakap-cakap (berbicara) dalam pembicaraan sehari-hari dengan menggunakan bahasa Arab dan dalam membaca al-Qur'an, dalam shalat dan berdoa.¹⁵

Hiwār dalam bahasa Arab bisa berarti “jawaban” dan berarti “tanya jawab”, “percakapan”, “dialog”,¹⁶ makna- makna yang terakhir inilah yang sering digunakan bagi nama suatu jenis metode pengajaran. Kata ‘Dialog’ dalam bahasa Inggris ditulis dengan “Dialogue” yang juga berarti percakapan.¹⁷

Nana Sudjana berpendapat metode tanya jawab (*Hiwār*) adalah : “metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara pendidik dan peserta didik”.¹⁸

Dalam setiap bahasa terdapat unsur-unsur yang dapat dilihat secara

¹⁵Dedeng Rosidin, “Metode *Hiwar*”.http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR_PEND_BAHASA_ARAB/195510071990011-DEDENG_ROSIDIN/METODE_HIWAR.pdf (diakses tanggal, 19 November 2021)

¹⁶Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir : Kamus Arab-Indonesia terlengkap* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), h. 307.

¹⁷ John M. Echols Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 180.

¹⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, XI (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010).

terpisah-pisah, meskipun satu sama lain saling berhubungan dengan erat bahkan menyatu sehingga terbentuk sebuah fenomena yang bernama bahasa.

Performansi dan kemampuan berbahasa juga bermacam-macam. Ada yang berbentuk lisan dan ada yang berbentuk tulisan. Ada yang bersifat reseptif (menyimak dan membaca) dan ada yang bersifat produktif (berbicara dan menulis). Dan telah dijelaskan pula bahwa pengajaran bahasa didalamnya terdapat unsur-unsur seperti tata bunyi, keterampilan berbahasa yang terdiri atas: membaca (*al-Qira'ah*), menulis (*al-kita'bah*), berbicara (*al-Kalam*), dan menyimak (*al-Istima'*) untuk melatih dan mengajarkan masing-masing unsur dan ketrampilan tersebut, telah dikembangkan berbagai cara atau teknik.¹⁹

Yang dimaksud metode *Hiwār* adalah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai suatu topik yang mengarah pada suatu tujuan. Percakapan ini bisa dialog langsung dan melibatkan kedua belah pihak secara aktif, atau bisa juga yang aktif hanya salah satu pihak saja, sedang pihak lain hanya merespon dengan segenap perasaan, penghayatan dan kepribadiannya.²⁰

Dengan demikian yang dimaksud metode *Hiwār* adalah cara menyajikan bahasa dalam pelajaran bahasa Arab melalui percakapan. Jadi, bertanya merupakan stimulasi efektif yang mendorong kemampuan berpikir. Metode Tanya Jawab di sini dimaksudkan untuk mengenalkan pengetahuan, fakta-fakta tertentu yang sudah diajarkan dan untuk merangsang perhatian peserta didik dengan berbagai cara-cara (sebagai apersepsi, selingan dan

¹⁹Khafid Pambudi, “Pengaruh Pelaksanaan Praktek Muhadatsah Pagi Terhadap Prestasi Belajar PAI (Materi Al Qur'an Hadits) Siswa di SMP Plus Ar-Rahmat Bojonegoro” (Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: Surabaya, 2014), h. 14.

²⁰Dedeng Rosidin, “Metode *Hiwar*”.http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR_PEND_BAHASA_ARAB/195510071990011-DEDENG_ROSIDIN/METODE_HIWAR.pdf (diakses tanggal, 19 November 2022)

evaluasi).²¹

Dapat disimpulkan bahwa dapat mendorong siswa untuk Melatih lidah siswa agar terbiasa dan fasih bercakap-cakap (berbicara) dalam bahasa Arab sebagai stimulasi melibatkan siswa secara aktif dalam percakapan bahasa Arab

c. Tujuan dan manfaat metode *Hiwār*

Pada proses pembelajaran, tujuan merupakan hal pokok yang tidak boleh diabaikan oleh setiap lembaga pendidikan. Karena dengan adanya tujuan dalam proses pembelajaran, menandakan bahwa proses pembelajaran tersebut mempunyai arah dan target yang jelas akan apa yang telah menjadi cita-cita yang hendak dicapai.

Untuk mencapai suatu tujuan tentunya dibutuhkan adanya hubungan yang harmonis antara komponen-komponen yang terlibat didalam pembelajaran tersebut. seperti tujuan, metode, media pembelajaran, siswa dan guru.

Begitu juga dengan pembelajaran dengan metode *Hiwār*, tujuan merupakan satu hal yang menjadi prioritas utama yang harus dicapai. Adapun tujuan metode *Al-Hiwār* yang perlu untuk dicapai menurut Ahmad Izzan dalam bukunya Dedeng Rosidin adalah:

- 1) Melatih lidah anak didik agar terbiasa dan fasih bercakap-cakap (berbicara) dalam bahasa Arab.
- 2) Terampil berbicara dalam bahasa Arab mengenai kejadian apa saja didalam masyarakat dan dunia Internasional yang diketahui.

²¹Ahmad Sony, “Penerapan Model *Muhadatsah Yaumiyyah* untuk Meningkatkan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas X.10 MAN 01 di Kota Magelang” (Skripsi Sarjana; Fakultas Bahasa dan Seni: Semarang, 2013), h. 42.

- 3) Mampu menerjemahkan percakapan orang lain lewat telepon, radio, TV, tape recorder dan lain-lain.
- 4) Menumbuhkan rasa cinta dan menyenangi bahasa Arab dan Al-Qur'an sehingga timbul kemauan untuk belajar dan mendalaminya.²²

Metode *Hiwār* ini dapat menggugah kreativitas peserta didik. Dengan memfokuskan pada topic yang dan memiliki kegunaan yang tinggi, model dialog akan merangsang ide-ide kreatif yang dapat tumbuh seiring dengan motivasi yang berkembang dalam diri peserta didik.

Apabila dilihat secara umum tujuan latihan berbicara untuk tingkat pemula dan menengah ialah agar siswa dapat berkomunikasi lisan secara sederhana dalam berbahasa Arab. Sedangkan tujuan akhir latihan pengucapan adalah pengucapan ekspresi (ta'bir) yaitu mengemukakan ide/pikiran/ pesan kepada orang lain.

d. Langkah-langkah penerapan Metode *Hiwār* menurut Ahmad Izzan adalah:

- 1) mempersiapkan materi *Hiwār* dengan matang dan menetapkan topik yang akan di sajikan
- 2) Materi *Hiwār* hendaknya di sesuaikan dengan taraf perkembangan dan kemampuan anak didik. Jangan memberikan *Hiwār* dengan kata-kata dan kalimat yang panjang yang tidak di mengerti dan di fahami anak didik. Mulailah dengan kata-kata dan kalimat yang dikuasai anak didik. seperti dengan memperkenalkan alat-alat tulis sekolah dan peralatan rumah tangga, setelah bahasa arabnya agak maju, meningkat kepada pembentukan dan perangkaian kata-kata menjadi kalimat yang sempurna. Kemudian lingkup materi pembicaraan terus semakin di perluas, dan selalu di

²² Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2009), Hal.32

kembangkan.

- 3) Menggunakan alat peraga sebagai alat bantu *Hiwār*. Sebab dengan alat peraga dapat menjelaskan persepsi anak tentang arti dan maksud yang terkandung dalam *Hiwār*. Selain itu dapat menarik perhatian anak didik datidak menjenuhkan.
- 4) Guru hendaknya menjelaskan terlebih dahulu arti kata yang terkandung dalam *Hiwār*. Dengan menulisnya di papan tulis. Setelah murid dianggap mengerti, guru menyuruh murid untuk mempraktikkan di depan kelas. Dan teman lainya menyimak dan memperhatikan sebelum ia mendapat giliran berikutnya.
- 5) Pada *Hiwār* tingkat lebih tinggi, anak didiklah yang lebih banyak berperan, sedangkan guru menentukan topik yang akan di *Hiwār*. Dan setelah acara di mulai, peranan guru hanya sebagai pengatur jalannya *Hiwār*. Agar jalanya *Hiwār* seportif dan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah di tentukan.
- 6) Setelah *Hiwār* selesai di lakukan, guru kemudian membuka forum soal Tanya jawab dan hal-hal yang perlu untuk di diskusikan mengenai *Hiwār* yang baru saja selesai. Jika ada hal-hal yang belum di mengerti dan di fahami anak didik, gurur mengulangi penjelasanya lagi, dan mencatatnya di papan tulis dan menyuruh murid untuk mencatatnya di buku catatan.
- 7) Penguasaan bahasa secara aktif, itulah yang baik dan berhasil, bukan hanya penguasaan yang pasif. Jika bertemu orang arab, tak mampu murid- murid berbahasa/berkomunikasa. alangkah janggalnya.
- 8) Di dalam kelas, guru harus berbicara dengan bahasa arab. Mustahil murid- murd pandai berbahasa arab jika gurunya tak pernah/jarang berbahasa arab
- 9) Jika *Hiwār* akan dilanjutkan kembali pada pertemuan berikutnya, guru

sebaiknya dapat menetapkan batas dan materi pelajaran yang akan di sajikan berikutnya. Agar siswa dapat lebih mempersiapkan dirinya. *Hiwār* adalah yang terpenting dalam pembelajaran bahasa arab.

- 10) Mengakhiri pertemuan pelajaran, dengan memberi motivasi dan semangat pada siswa agar lebih giat belajar.²³

Semua langkah-langkah pembelajaran metode *hiwār* di atas dapat menjadi pedoman/ sumber acuan bagi pendidik yang menggunakan metode *hiwār* dalam pembelajaran. Disamping untuk melihat bagaimana jika langkah-langkah di atas diterapkan apakah peserta didik aktif berbicara bahasa Arab pendidik dapat mengevaluasi langkah-langkah di atas jika ada yang perlu dievaluasi.

e. Kelebihan dan Kekurangan metode *Hiwār*

Adapun Kelebihannya menurut Nana Sudjana adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat mengetahui sampai sejauh mana materi pelajaran telah dikuasai dan dipahami oleh siswa.
- 2) Mendorong dan merangsang siswa untuk berfikir.
- 3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan dan masalah yang belum dipahami.²⁴

Menurut Syaiful Bachri Djamarah yaitu :

- 1) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang ribut, yang mengantuk kembali segar dan hilang kantuknya.

²³ Izzan Ahmad, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Humaniora, 2009).

²⁴ Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*.

- 2) Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan.
- 3) Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

Muhammad Athiyah al-Abrasyi dalam Syaiful Bachri Djamarah, menyebutkan kekurangan metode *Hiwār*, antara lain menurutnya :

- 1) Penggunaan metode *Hiwār* kadang memakan waktu yang sangat lama, sedang materi yang tersampaikan sangat terbatas/ sedikit dibanding dengan waktu yang digunakan
- 2) Menciptakan kondisi yang baik untuk memberi kebebasan berfikir, menekan sikap panatik dan emosional, dan untuk melibataktifkan siswa, memerlukan keterampilan dan persiapan yang matang dan baik dari guru. Dan menuntut siswa kreatif dan penuh perhatian.
- 3) *Hiwār* yang berkepanjangan dan kurang terarah, kadang-kadang berakhir tanpa sampai pada kesimpulan atau sasaran belajar yang telah direncanakan.

Adapun Kelebihan metode *Hiwār* menurut Syaiful Bachri Djamarah yaitu:

- 1) Siswa merasa takut, apalagi bila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang, melainkan akrab.
- 2) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami siswa.
- 3) Waktu sering banyak terbuang, terutama apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang.
- 4) Dalam jumlah siswa yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk

memberikan pertanyaan kepada setiap siswa.²⁵

Metode *hiwar* memiliki kelebihan tersendiri dibandingkan dengan metode sebab metode ini melibatkan secara langsung orang yang berbicara sehingga pesan dapat tersampaikan dengan baik dan perlu diketahui bahwa metode ini sering dipakai oleh Rasulullah SAW dalam memberikan pedoman Islam sehingga menjadikan metode ini sebagai metode yang mempunyai nilai lebih dibandingkan dengan metodelainnya.

f. Faktor Pendukung implementasi metode *Hiwār*

Adapun yang menjadi faktor pendukung implementasi metode *Hiwār* dibawah ini:

1) Bakat

Bakat (aptitude) adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih. Wijaya menyatakan bahwa bakat adalah suatu kondisi pada seseorang yang memungkinkannya dengan suatu latihan khusus mencapai suatu kecakapan, pengetahuan, dan keterampilan khusus, misalnya: berupa kemampuan berbahasa, kemampuan bermain musik, dan lain sebagainya.²⁶

Dalam hal ini seseorang yang berbakat musik, misalnya, dengan latihan yang sama dengan orang lain yang tidak berbakat musik, akan lebih cepat menguasai keterampilan musik tersebut. Untuk bisa terealisasi bakat harus ditunjang dengan minat, latihan, pengetahuan, pengalaman agar bakat tersebut dapat teraktualisasi dengan baik. Jadi bakat dapat menjadi faktor pendukung apabila peserta didik memiliki bakat dalam *Hiwār* bahasa Arab.

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal. 96.

²⁶ Wijaya, *Psikologi Bimbingan* (Bandung: PT Eresco, 1988).

2) Minat

Minat merupakan perhatian, kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu seperti untuk belajar bahasa Arab, atau untuk belajar menulis huruf Arab, atau untuk belajar membaca al-Qur'an.²⁷

Minat dapat menunjukkan kemampuan untuk memberi stimulasi yang mendorong seseorang untuk memperhatikan orang lain, sesuatu barang atau suatu kegiatan, dan sesuatu yang dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman yang telah distimulasi oleh kegiatan itu sendiri.

3) Pendidik

Pendidik merupakan orang yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangannya agar mencapai sebuah tahap kedewasaan dalam pembelajaran.²⁸ Sebagai pengajar bahasa Arab yang baik setidaknya mengetahui dengan pasti tujuan yang hendak dicapai oleh pengajaran bahasa itu, mengetahui apa yang hendak diajarkan untuk mencapai tujuan itu, dan mengetahui bagaimana membawakannya di depan kelas, sehingga tujuan itu bisa tercapai pada waktu yang telah ditentukan dalam kurikulum, dan mengetahui pula kapan masing masing tahapan diajarkan. Dengan kata lain tujuan pengajaran bahasa Arab akan menentukan materi yang harus diajarkan dan menentukan pula sistem dan metode yang hendak dipergunakan. Maka dari itu pendidik menjadi faktor pendukung dalam penerapan metode *Hiwār* jika pendidik telah menguasai tujuan pembelajaran dan materi yang sesuai

²⁷ Poerwadarminta WJS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984).

²⁸ Ihsan Fuad dan Ahmadi ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2001).

dengan metode *Hiwār*.

4) Buku Ajar

Buku ajar adalah buku yang digunakan sebagai buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar yang disusun oleh pakar dalam bidangnya untuk maksud-maksud dan tujuan instruksional, yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh pemakainya.²⁹

Bahan ajar merupakan sarana utama yang mendukung proses belajar mengajar, dengan adanya bahan ajar seperti buku ajar yang dimiliki oleh setiap peserta didik dapat menyebabkan peserta dengan mudah memahami materi yang disampaikan, hal ini disebabkan peserta didik telah mempersiapkan diri sebelumnya.

5) Metode Pembelajaran

Menurut Nunuk Suryani dan Leo Agung, metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.³⁰

²⁹ Pendidikan Jejak, "Pengertian Buku Ajar," *Situs Resmi Jejak Pendidikan* [Http://www.jepakpendidikan.com/2017/02/Pengertian-Buku-Ajar.html](http://www.jepakpendidikan.com/2017/02/Pengertian-Buku-Ajar.html), 2023.

³⁰ Agung Leo dan Suryani Nunuk, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012).

2. *Mahārah Al-Kalām*

a. Pengertian *Mahārah Al-Kalām*

Mahārah Al-Kalām (keterampilan berbicara/speaking skill) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara. Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya.³¹

Kemahiran berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa modern termasuk bahasa Arab. *Mahārah Al-kalām* atau keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena pada hakikatnya *Kalām* atau berbicara adalah landasan dari bahasa, dan bahasa adalah landasan dari berbicara, setiap manusia akan berbicara sebelum menulis maka dari itu setiap pengajar bahasa tujuan utamanya ialah bagaimana cara menggunakannya dan berbicara untuk mengungkapkan maksud serta berkomunikasi dengan orang lain.³² Berbicara merupakan sarana utama untuk membina saling pengertian, komunikasi timbal balik, dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Keterampilan berbicara dianggap sebagai keterampilan yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Asing, karena berbicara merupakan suatu yang

³¹ Hermawan Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009). h.135

³² Kaharuddin Ramli, *Durusul Al-Lughah Al-'arabiyah 'ala Sabili Maharah Al-Qiraah*, Cet.I (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Pres, 2021). h.11

aplikatif dalam bahasa dan merupakan tujuan awal seseorang yang belajar suatu bahasa. Hanya saja, yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran berbicara ini agar memperoleh hasil yang maksimal yaitu kemampuan dari seorang guru dan metode yang digunakannya, karena dua faktor tersebut memiliki dominasi keberhasilan pembelajaran berbicara.

Keterampilan berbicara adalah keterampilan yang paling penting dalam berbahasa. Sebab berbicara adalah bagian dari keterampilan yang dipelajari oleh pengajar, sehingga keterampilan berbicara dianggap sebagai bagian yang sangat mendasar dalam mempelajari bahasa asing.³³

Keterampilan berbicara ini meliputi pembelajaran berbicara (*al-Muhādatsah*) dan mengungkapkan langsung (*Al-Ta'bir al-Shafawi*).

b. Tujuan Pembelajaran *Mahārah Al-Kalām*

- 1) Agar dapat mengucapkan ungkapan-ungkapan berbahasa Arab
- 2) Agar dapat mengucapkan ungkapan-ungkapan yang berbeda atau yang menyerupainya
- 3) Agar dapat mengucapkan ungkapan yang dibaca panjang dan yang dibaca pendek
- 4) Dapat mengungkapkan keinginan hatinya dengan menggunakan susunan kalimat yang sesuai dengan nahwu (tata bahasa)
- 5) Dapat mengungkapkan apa yang terlintas dalam fikirannya dengan menggunakan aturan yang benar dalam penyusunan kalimat dalam

³³ Rosyidi Wahab Abd & Ni'mah Mamlu'atul, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab* (malang: UIN-Maliki Press, 2011).

Bahasa Arab

- 6) Dapat mengungkapkan bagian-bagian dari tata Bahasa Arab dalam ungkapannya seperti tanda mudhakkar. *Mu'annash*, ada hal dan fi'il yang sesuai dengan waktu
- 7) Dapat menggunakan ungkapan kebahasaan yang sesuai dengan umur, tingkat kedewasaan dan kedudukan
- 8) Dapat menelusuri dan menggali manuskrip-manuskrip dan literatur-literatur berbahasa Arab
- 9) Dapat mengungkapkan ungkapan yang jelas dan dimengerti tentang dirinya sendiri
- 10) Mampu berfikir tentang Bahasa Arab dan mengungkapkannya secara tepat dalam situasi dan kondisi apapun.³⁴

Beberapa prinsip dasar dalam pembelajaran kalam sesuai tingkatan pembelajaran, yaitu :

- a) Tingkat dasar (*mubtadi*)

Guru dapat melempar pertanyaan yang kemudian wajib dijawab oleh para siswa. Disela-sela jawaban itu para peserta didik dapat belajar bagaimana mengucapkan kata-kata, menyusun kalimat dan menyampaikan fikiran dengan baik. Diupayakan agar guru dapat menata urutan pertanyaan sesuai dengan materi atau topik pelajaran secara menyeluruh

³⁴ Mahmud Kamil, Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah (n.d.).

b) Tingkat menengah (*mutawashshith*)

Pada tingkat ini, guru dapat mengembangkan pengkondisian belajar. Misalnya dengan menggunakan tehnik bermain peran, bercerita tentang kejadian yang dialami siswa, mengungkapkan kembali apa yang telah mereka dengar diradio atau apa yang telah mereka lihat ditelevisi, vcd dan lain-lain

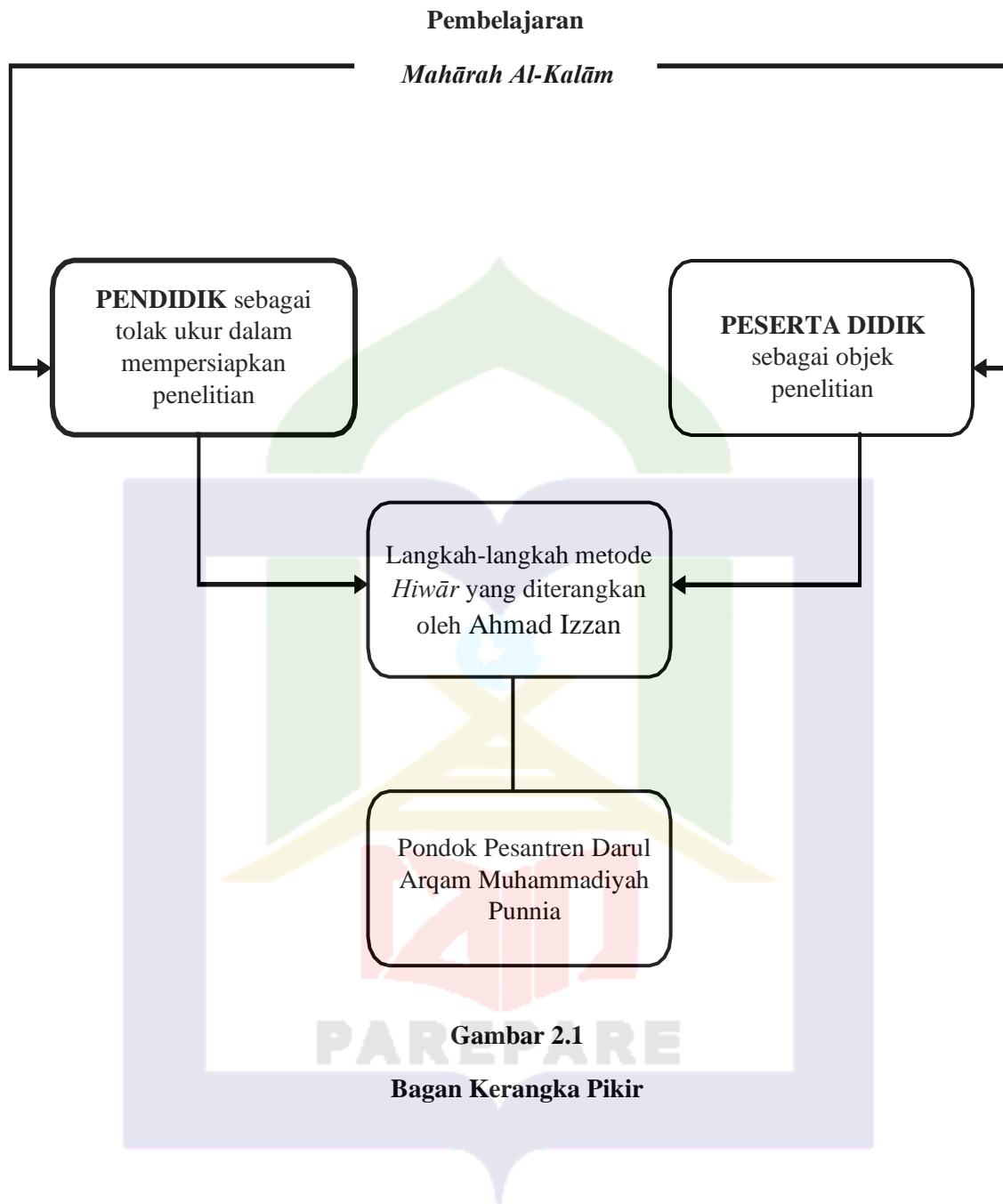
c) Tingkat lanjut (*mutaqaddim*)

Pada tahap ini, guru dapat meminta peserta didik untuk menceritakan hal-hal yang paling disukai atau dibenci berikut alasannya. Sebab ini lebih sulit dari sekedar bercerita. Didalamnya ada unsur analitik dan penilaian. Jadi peserta didik benar-benar diarahkan pada latihan agar dapat mengungkap apayang menjadi beban pikirannya.³⁵

C. Kerangka Pikir

Adapun dalam sub bab ini penulis mencoba menggambarkan kerangka pikir dari penelitian ini sebagai berikut:

³⁵ Mahmud Kamil Al-Naqah, “*Ta’lim al-Lughah al-Arabiyah*” hal. 163.



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil tinjauan pustaka diatas disimpulkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha: ada peningkatan yang signifikan dalam *Mahārah Al-Kalām* pada siswa kelas IX Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kabupaten Pinrang

Dapat disimpulkan bahwa hipotesis diatas yang digunakan oleh peneliti dapat memberikan jawaban sementara antara adanya peningkatan yang signifikan dalam *Mahārah Al-Kalām* pada siswa kelas IX Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kabupaten Pinrang

E. Definisi Operasional Variabel

Untuk menggambarkan secara operasional variabel penelitian, berikut peneliti akan memberikan definisi operasionalnya.

1. Yang dimaksud dengan penerapan metode *Hiwār* dalam penelitian ini adalah saat proses pembelajaran *Mahārah Al-Kalām* peneliti menggunakan metode *Hiwār*. Yaitu merupakan metode pembelajaran tanya jawab atau percakapan dimana masing-masing anggota kelompok akan saling tanya jawab dengan menggunakan bahasa Arab.
2. Yang dimaksud dengan hasil belajar dalam penelitian ini adalah rekapitulasi nilai dari para murid sesudah menggunakan metode *Hiwār*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan di dalam kelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu kegiatan mencermati selama proses belajar mengajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dilakukan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.³⁶

“Menurut Amat Jaedun dalam Imas Kurniasi, penelitian tindakan kelas (PTK) adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelasnya (metode, pendekatan, penggunaan media, teknik evaluasi dsb). Adapun menurut Sukanti, penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilaksanakan berdasarkan permasalahan yang dijumpai guru dalam kegiatan pembelajaran.”³⁷

Wibawa dalam Johni Dimiyati juga ikut menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh guru di lapangan. Adapun menurut Wiriaatmadja menyebutkan penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007). Hal.3

³⁷ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Teknik dan Cara Mudah Memuat Penelitian Tindakan Kelas*(Jakarta: Kata Pena, 2014), Hal.2

mengorganisasikan kondisi praktis pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri.³⁸

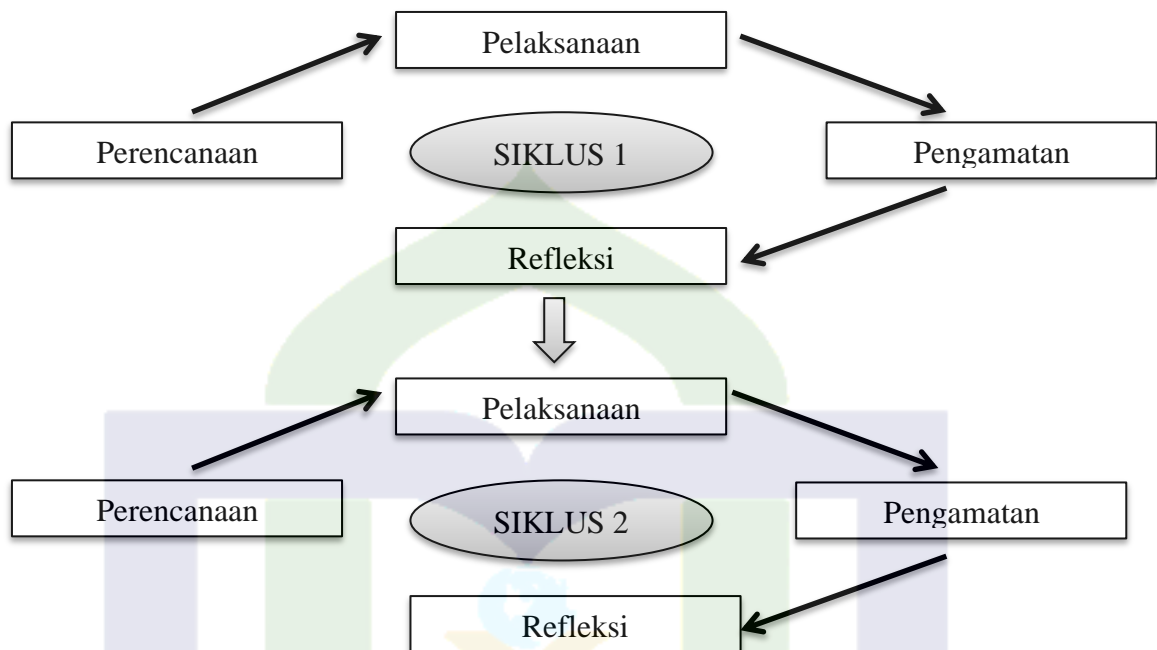
Penelitian tindakan kelas mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakan dengan penelitian yang lain, yaitu masalah yang diangkat merupakan masalah yang dihadapi oleh guru ketika pembelajaran berlangsung untuk memperbaiki proses belajar mengajar dikelas.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti ini menggunakan model Kurt Lewin, karena dalam model ini, peneliti akan melakukan siklus untuk mengatasi masalah yang terjadi. Dalam satu siklusnya terdiri dari empat langkah pokok, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).³⁹

³⁸ Johny Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Paud* (Jakarta: Kencana, 2013). Hal.118

³⁹ Ani Widayati, "Penelitian Tindakan Kelas," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 6 (2008): h.91.

Empat langkah tersebut, dapat dilihat dalam gambar berikut ini:



Gambar 3.1
Model Siklus Penelitian Kurt Lewin

Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dikatakan penelitian eksperimen berulang atau eksperimen berkelanjutan, namun tidak selalu demikian. Apabila guru tidak puas dengan hasil pembelajarannya, dan guru ingin mengubah pembelajaran dengan model dan sifatnya yang baru sehingga ia mencobanya. Mencobanya tidak satu kali saja, tapi berulang-ulang sehingga penelitiannya disebut penelitian tindakan.⁴⁰

⁴⁰ Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007), Hal.41

Dalam setiap tindakan yang diulang terdiri dari beberapa rangkaian tahap kegiatan sebagai berikut:⁴¹

1. Perencanaan, merupakan kegiatan merancang secara rinci tentang apa dan bagaimana tindakan yang akan dilakukan. PTK untuk pengembangan profesi guru, kegiatan ini berupa menyiapkan bahan ajar, menyiapkan rencana mengajar, merencanakan bahan untuk pembelajaran, serta menyiapkan hal lain yang diperlukan dalam proses pembelajaran.
2. Tindakan, adalah kegiatan berupa penerapan model atau gaya mengajar yang baru. Pada PTK untuk pengembangan profesi guru, tindakan dilakukan sekurang-kurangnya dalam dua siklus, dan masing-masing siklus terdiri dari 3 pertemuan.
3. Pengamatan, merupakan tindakan pengumpulan informasi yang akan dipakai untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan telah berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Pengamatan dapat berupa pengumpulan data melalui observasi, tes, angket, dan lainnya.
4. Evaluasi dan Refleksi, berdasarkan hasil evaluasi guru melakukan refleksi. Untuk mengetahui apa yang kurang pada pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi digunakan untuk melakukan perbaikan pada perencanaan di siklus berikutnya.

B. Tempat, Waktu dan Siklus Penelitian

1. Tempat Penelitian

⁴¹ Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007), Hal. 143-144

Penelitian ini telah dilaksanakan di lingkungan Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang.

Dalam penelitian ini alasan peneliti memilih lokasi ini karena masih kurangnya lingkungan berbahasa terutama *Mahārah Al-Kalām* sehingga peneliti akan menerapkan metode *Hiwār* dan meneliti berharap pengembangan bahasa Arab bisa dikembangkan di lingkungan Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan selama 2 bulan terhitung setelah peneliti telah melaksanakan seminar proposal.

3. Siklus penelitan tindakan kelas:

Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan melalui dua siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Melalui siklus tersebut dapat diamati penggunaan metode *Hiwār* dalam meningkatkan pembelajaran *Mahārah Al-Kalām* di lingkungan Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia.

C. Objek Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada siswa kelas XI Aliyah Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia.

D. Rencana Tindakan

Dalam penelitian ini, peneliti telah melaksanakan beberapa siklus. Setiap siklus meliputi perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Pelaksanaanya dimulai dari siklus pertama

terdiri dari empat kegiatan tersebut. Apabila telah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama tersebut, maka peneliti menentukan rancangan siklus berikutnya untuk menguatkan hasil.

1. Pra Siklus

Pada tahapan ini, kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu mengidentifikasi masalah dengan melakukan pengamatan/observasi pada pembelajaran bahasa Arab sebelum adanya metode *Hiwār* dan melakukan wawancara dengan guru bahasa Arab kelas XI Aliyah.

2. Siklus I

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua siklus agar dapat memaksimalkan hasil penelitian yang dilakukan. Pada setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Adapun tahapan pada siklus I seperti berikut:

a. Perencanaan

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan perangkat pembelajaran (RPP) dengan menggunakan media pada pembelajaran bahasa Arab.
- 2) Menyusun dan mempersiapkan instrumen lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.
- 3) Menyiapkan rubrik performance siswa siklus I.

- 4) Mempersiapkan sarana pendukung yang diperlukan ketika proses pembelajaran seperti media visual tentang kosa kata (mufradat) tentang materi العمل اليومي.

b. Tindakan

Tindakan yang dilakukan peneliti ketika penelitian dilakukan atau proses pembelajaran dilakukan yakni sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah di susun dan di persiapan sebelumnya. Adapun rincian rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

c. Observasi

Pelaksanaan pengamatan melibatkan beberapa pihak diantaranya guru dan peneliti. Pelaksanaan observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi peneliti melakukan analisis dari hasil observasi pada siklus I yang meliputi:

- 1) Mencatat data hasil observasi.
- 2) Merangkum data hasil evaluasi saat observasi.
- 3) Melakukan analisa terhadap pembelajaran yang telah berlangsung.
- 4) Memeriksa apakah tahap tindakan pembelajaran yang telah di lakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah di susun sebelumnya.

- 5) Mencatat segala kekurangan pada siklus I sebagai bahan koreksi dan evaluasi untuk siklus selanjutnya.

3. Siklus II

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua siklus agar dapat memaksimalkan hasil penelitian yang dilakukan. Pada setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Adapun tahapan pada siklus I seperti berikut:

a. Perencanaan

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan adalah sebagai berikut:

- 5) Menyiapkan perangkat pembelajaran (RPP) dengan menggunakan media Flash card pada pembelajaran bahasa Arab.
- 6) Menyusun dan mempersiapkan instrumen lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.
- 7) Menyiapkan rubrik performance siswa siklus II.
- 8) Mempersiapkan sarana pendukung yang diperlukan ketika proses pembelajaran seperti media visual tentang kosa kata (mufradat) tentang materi العمل اليومي.

b. Tindakan

Tindakan yang dilakukan peneliti ketika penelitian dilakukan atau proses pembelajaran dilakukan yakni sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah di susun dan di persiapan sebelumnya. Adapun

rincian rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

c. Observasi

Pelaksanaan pengamatan melibatkan beberapa pihak diantaranya guru dan peneliti. Pelaksanaan observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi peneliti melakukan analisis dari hasil observasi pada siklus I yang meliputi:

- 6) Mencatat data hasil observasi.
- 7) Merangkum data hasil evaluasi saat observasi.
- 8) Melakukan analisa terhadap pembelajaran yang telah berlangsung.
- 9) Memeriksa apakah tahap tindakan pembelajaran yang telah di lakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah di susun sebelumnya.
- 10) Mencatat segala kekurangan pada siklus II sebagai bahan koreksi dan evaluasi untuk siklus selanjutnya.

E. Sumber Data

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswa kelas XI Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammdiyah Punnia, Peneliti menjabarkan sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Siswa

Siswa sebagai sarana pengumpulan data tentang keterampilan berbicara bahasa Arab materi العمل اليومي dengan menggunakan metode *Hiwār* pada siswa kelas XI Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammdiyah Punnia.

2. Guru

Guru sebagai tolak ukur untuk melihat perkembangan dan poin keberhasilan dari implementasi penerapan metode *Hiwār* dalam keterampilan berbicara bahasa Arab.

F. Tehnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan setiap siklus dimulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Ada beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu: wawancara, observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data oleh peneliti sebagai informasi awal untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Dalam melakukan wawancara, peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan siswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar bahasa Arab.

2. Observasi

Observasi merupakan alat penelitian yang banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses yang terjadi dalam sebuah kegiatan yang diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan.⁴² Dalam penelitian ini, observasi dilakukan pada aktivitas guru dan

⁴² Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak UsiaPaud* (Jakarta: Kencana, 2013), Hal.92

siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang situasi kelas pada saat pembelajaran.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi untuk mengumpulkan data tentang segala aktifitas yang dilakukan guru dan siswa selama penelitian berlangsung.

3. Tes

Tes adalah instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Dalam penelitian ini yang digunakan yaitu tes lisan. Tes tersebut digunakan juga untuk tambahan yaitu dengan siswa berkelompok diskusi menyelesaikan tugas dan siswa membuat dan membacakan pertanyaan secara individu dengan menggunakan bahasa Arab. Skor tes dijadikan acuan peningkatan keterampilan berbicara materi العمل اليومي mata pelajaran bahasa Arab, sehingga dapat memperoleh tingkat prestasi dan keaktifan siswa pada mata pelajaran bahasa Arab melalui penggunaan metode *Hiwār*.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berbentuk dokumen-dokumen yang memberikan sumber informasi dari pengumpulan data pada penelitian tindakan. Dokumen tersebut berupa: memo, surat, makalah, kertas ujian, klipping, koran, portofolio, foto, daftar nilai dan lain sebagainya.⁴³

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi untuk mengumpulkan data nilai siswa dalam mata pelajaran bahasa Arab materi العمل اليومي.

⁴³ Risky Setiawan, *Penelitian Tindakan Kelas (Action Research)* (Yogyakarta: Nuha Media, 2017). h.121

G. Analisis Data

Analisa data merupakan proses menyusun, mengelola dan menganalisis data dari hasil penelitian dengan tujuan untuk menyederhanakan data menjadi bentuk yang lebih mudah dibaca untuk melihat berhasil tidaknya suatu penelitian.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil observasi yang dilakukan pada setiap siklus kegiatan, sedangkan data kuantitatif berupa hasil belajar yang didapat dari siswa dalam melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau prosentase ketuntasan belajar dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa tes tulis di akhir siklus. Selain itu, keberhasilan proses pembelajaran juga dilihat dari hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Berikut ini merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk menganalisis data:

1. Analisis Data Observasi Guru dan Siswa

Penilaian observasi guru dan siswa ini dilakukan dengan cara memberikan tanda centang pada kolom setiap aspek yang sudah ditentukan pada lembar instrumen observasi. Untuk menghitung hasil dari teknik pengumpulan data observasi guru dan siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$$

Hasil nilai akhir yang didapatkan diklasifikasikan dalam bentuk kriteria tingkat keberhasilan, adapun hasil kriteria tingkat keberhasilan observasi guru dan siswa sebagai berikut:⁴⁴

Tabel 3.1

Kriteria Hasil Observasi Guru dan Siswa

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
90 – 100	Sangat Baik
80 – 89	Baik
70 – 79	Cukup
60 – 69	Kurang
< 60	Sangat Kurang

2. Analisis hasil belajar siswa

Untuk menghitung rata-rata ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan:

X : Rata-rata ketuntasan belajar

$\sum x$: Jumlah dari keseluruhan nilai siswa

⁴⁴ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Teknik dan Cara Mudah Memuat Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kata Pena, 2014), Hal.43

Σ^n : Jumlah keseluruhan siswa yang mengikuti tes

Hasil nilai tersebut kemudian diklasifikasikan kedalam bentuk penskoran nilai siswa dengan menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Tingkat Rata-rata Kelas

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
90 – 100	Sangat Baik
80 – 89	Baik
70 – 79	Cukup
60 – 69	Kurang
< 60	Sangat Kurang

Untuk menentukan prosentase ketuntasan belajar dapat digunakan rumus sebagai berikut:⁴⁵

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100\% \dots$$

Tabel 3.3
Kriteria Tingkat Ketuntasan Siswa

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
----------------------	----------

⁴⁵ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk SD, SLB, TK* (Bandung: CV Yrama Widya, 2009). h. 42

90% – 100%	Sangat Baik
80% – 89%	Baik
70% – 79%	Cukup
60% – 69%	Kurang
< 60%	Sangat Kurang

H. Indikator Kinerja

Indikator kinerja merupakan suatu kinerja yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki proses belajar mengajar dikelas. Dalam PTK ini yang akan dilihat adalah indikator kinerjanya. Maka diperlukan indikator sebagai berikut:

1. Siswa dikatakan tuntas belajar apabila prosentase keberhasilan minimal mencapai 80%
2. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila nilai rata-rata siswa mencapai minimal 78.

Pembelajaran dapat dikatakan berhasil, jika hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa mencapai skor minimal 80.⁴⁶

⁴⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h.84.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kondisi Awal Penelitian (Pra Siklus)

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kabupaten Pinrang pada Tahun pelajaran 2022-2023. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Aliyah yang berjumlah 37 siswa yang terdiri dari 17 siswi perempuan dan 20 siswa laki-laki.

Sebelum rencana penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi dari kemampuan awal subjek yang akan diberi tindakan. Pengumpulan data awal ini dilakukan untuk membantu peneliti dalam memperoleh bahan penelitian lebih lanjut. Dengan dilakukannya pengumpulan data, maka peneliti dapat mengetahui apakah benar kelas XI Aliyah yang akan diteliti yaitu dapat meningkatkan kemampuan *Mahārah Al-Kalām* siswa dengan menggunakan metode *Hiwār* dalam pelajaran *Mahārah Al-Kalām*.

Untuk mengetahui kondisi awal siswa yang akan diteliti, maka peneliti mengadakan observasi. Kondisi yang terjadi pada saat ini menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan berbahasa siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya kemampuan *Mahārah Al-Kalām* siswa disebabkan berbagai hal seperti keterampilan dalam *Mahārah Al-Kalām* masih rendah. Kondisi lain yang dapat diketahui adalah metode yang digunakan kurang menarik, kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran bahkan masih ada siswa yang bermain-main ketika pembelajaran berlangsung.

Melihat kondisi ini tentunya merupakan penyebab belum timbul adanya keinginan, keterampilan, serta kemampuan *Mahārah Al-Kalām* , oleh karena itu penulis mencoba untuk meningkatkan kemampuan *Mahārah Al-Kalām* siswa dengan menggunakan metode *Hiwār* dengan mengadakan penelitian tindakan kelas.

Karena metode *Hiwār* adalah metode pembelajaran yang paling awal atau mudah dalam proses pembelajaran *Mahārah Al-Kalām* . Jadi akan lebih memudahkan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan cara melakukan percakapan di depan kelas, dan dilakukan secara bergantian.

Untuk mengetahui tentang kondisi awal kemampuan berbahasa Arab siswa dalam pembelajaran *Mahārah Al-Kalām* diketahui berdasarkan tabel berikut:

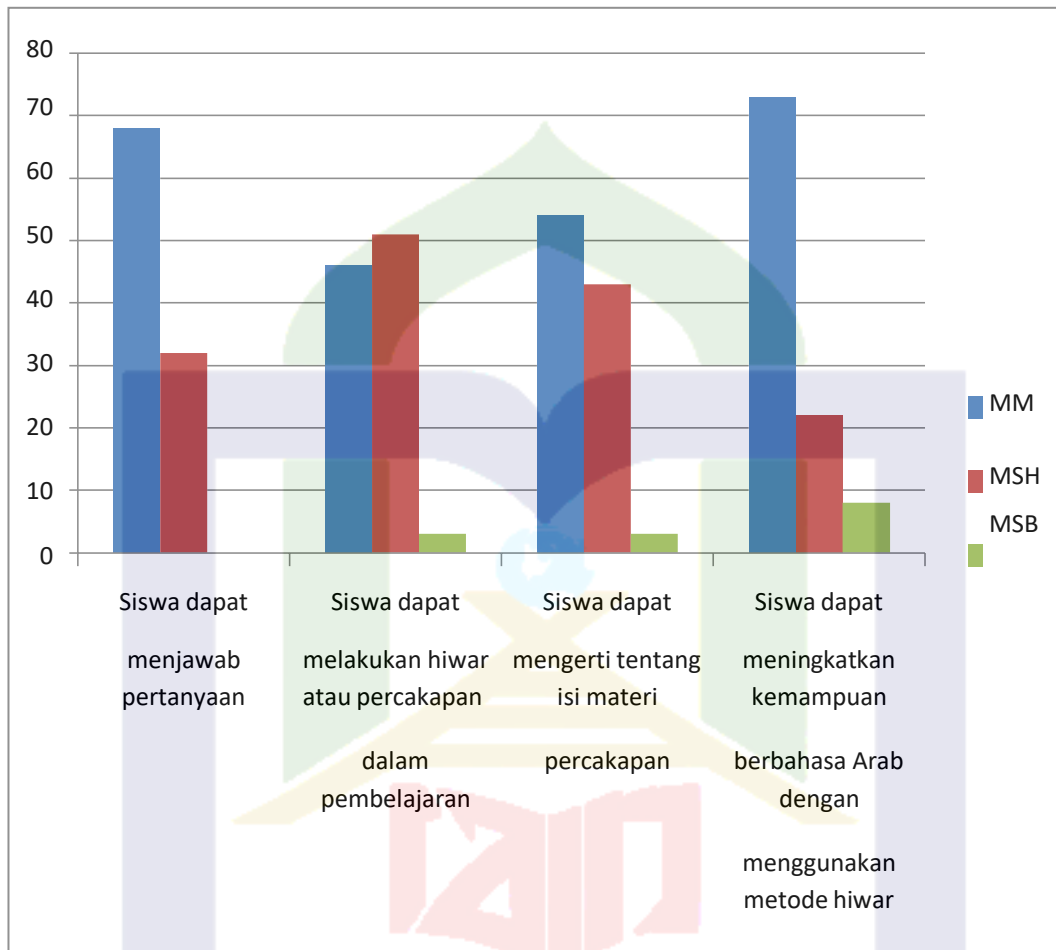
Tabel 4.1
Kondisi Pra Siklus Sebelum Diadakan Tindakan

No	Indikator	Jumlah anak (f)			Jumlah
		MM	MSH	MSB	%
1	Siswa dapat menjawab pertanyaan	25	12	0	37
		68%	32%	0	100%
2	Siswa dapat melakukan <i>Hiwār</i> atau percakapan dalam pembelajaran	17	19	1	37
		46%	51%	3%	100%
3	Siswa dapat mengerti tentang isi materi percakapan	20	16	1	37
		54%	43%	3%	100%
4	Siswa dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dengan menggunakan metode <i>Hiwār</i>	27	7	3	37
		73%	19%	8%	100%

Berdasarkan hasil di atas maka dapat diketahui bahwa:

- a. Siswa dapat menjawab pertanyaan yaitu 25 siswa (68%) Mulai Meningkatkan (MM), sedangkan 12 siswa (32 %) Meningkatkan Sesuai Harapan (MSH), dan 0 siswa yang Meningkatkan Sangat Baik (MSB).
- b. Siswa dapat melakukan *Hiwār* atau percakapan dalam pembelajaran yaitu 17 siswa (46%) Mulai Meningkatkan (MM), sedangkan 19 siswa (51%) Meningkatkan Sesuai Harapan (MSH), dan 1 siswa (3%) Meningkatkan Sangat Baik (MSB).
- c. Siswa dapat mengartikan isi materi percakapan yaitu 20 siswa (54%) Mulai Meningkatkan (MM), sedangkan 16 siswa (43%) Meningkatkan Sesuai Harapan (MSH), dan 1 siswa (3%) Meningkatkan Sangat Baik (MSB).
- d. Siswa dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dengan menggunakan metode *Hiwār* yaitu 27 siswa (73%) Mulai Meningkatkan (MM), sedangkan 7 siswa (19%) Meningkatkan Sesuai Harapan (MSH), dan 3 siswa (8%) Meningkatkan Sangat Baik (MSB).

Grafik 4.1
Kondisi Pra Siklus Sebelum Diadakan Tindakan



Sesuai dengan hasil observasi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi pra siklus siswa yang Meningkatkan Sesuai Harapan (MSH) dan Meningkatkan Sangat Baik (MSB) dapat diketahui berdasarkan tabel berikut:

Tabel 4.2
Kondisi Pra Siklus Siswa Meningkatkan Sesuai Harapan (MSH) dan
Meningkat Sangat Baik (MSB)

No	Indikator	F		Persentase (%)
		MSH	MSB	
1	Siswa dapat menjawab pertanyaan	12	0	12
		32%		32%
2	Siswa dapat melakukan <i>Hiwār</i> atau percakapan dalam pembelajaran	19	1	20
		51%	3%	54%
3	Siswa dapat mengerti isi materi percakapan	16	1	17
		43%	3%	46%
4	Siswa dapat meningkatkan kemampuan <i>Mahārah Al-Kalām</i> dengan menggunakan metode <i>Hiwār</i>	7	3	10
		19%	8%	27%
	Jumlah			40%

Sesuai dengan tabel di atas menunjukkan bahwa kondisi awal peningkatan sebelum diadakan Tindakan masih rendah. Hasil observasi sebelum diadakan penelitian menunjukkan bahwa siswa dapat *Mahārah Al-Kalām* dengan menggunakan metode *Hiwār* paling tinggi masih 40%, hal ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan *Mahārah Al-Kalām* sebelum diadakan tindakan masih kurang.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 1

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti melalui observasi siswa selama proses kegiatan belajar mengajar, adapun deskripsi hasil data meliputi data tentang perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi pada tindakan perbaikan siklus adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisikan langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran yang menggunakan Metode *Hiwār* dalam meningkatkan *Mahārah Al-Kalām* siswa kelas XI Aliyah Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia
2. Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran, yaitu buku pelajaran Bahasa Arab.
3. Menetapkan indikator keberhasilan, setelah penelitian siswa mengalami peningkatan di atas nilai KKM
4. Menyiapkan lembar observasi untuk melihat kondisi pembelajaran di kelas ketika proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode *Hiwār* dalam pembelajaran yang menggunakan Metode *Hiwār* dalam meningkatkan *Mahārah Al-Kalām* siswa kelas XI Aliyah Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia

b. Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan dan melaksanakan perencanaan pemecahan masalah yang telah dibuat.

Materi yang diajarkan adalah العمل اليومي Pengajaran yang dilakukan secara individu dengan melakukan percakapan di depan kelas dengan proses belajar yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa. Dalam pelaksanaan tindakan tindakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan

berbahasa Arab siswa, langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Menjelaskan materi pembelajaran tersebut.
2. Menanyakan kepada siswa tentang العمل اليومي
3. Menerjemahkan apa yang terdapat dalam materi percakapan tersebut.
4. Memberikan contoh percakapan kepada siswa agar siswa dapat melakukan percakapan selanjutnya.
5. Guru bertanya kepada siswa tentang isi materi percakapan.
6. Menunjuk kepada siswa untuk melakukan percakapan di depan kelas secara bergiliran.
7. Guru melakukan pengamatan ketika siswa sedang melakukan percakapan.

Ketika pelaksanaan pembelajaran siklus 1, siswa melakukan percakapan di depan kelas secara bergiliran yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tindakan yang diberikan (kemampuan siswa setelah diberikan tindakan).

c. Pengamatan atau Observasi

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka dikemukakan hal-hal yang terjadi selama perbaikan yaitu:

1. Guru telah menyiapkan materi
2. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan berlangsung menyenangkan.
3. Sebagian siswa yang mampu menyebutkan bagian kalimat atau menyebutkan beberapa kalimat
4. Sedikit siswa yang dapat mengucapkan ungkapan pendek

d. Hasil observasi terhadap guru selama proses pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada siklus 1 terhadap guru selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Hiwār* dalam meningkatkan *Mahārah Al-Kalām* siswa kelas XI Aliyah Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 4.3
Pengamatan Terhadap Guru Selama Proses Pembelajaran

No	Indikator	Deskriptor	Nilai			
			1	2	3	4
1.	Keterampilan membuka pelajaran	a. Melakukan apersepsi b. Memotivasi siswa			3 3	
2.	Penyajian materi	a. Menguasai materi b. Penyajian materi jelas dan sistematis			3 3	
3.	Pengelolaan kelas	a. Menertibkan siswa b. Menata keadaan kelas		2	3	
4.	Penggunaan metode <i>Hiwār</i> dalam Pembelajaran	a. Mengelompokkan siswa untuk melakukan percakapan b. Mengelola siswa dalam pasangan dalam percakapan			3 3	
5.	Sikap peneliti selama pembelajaran	a. Mampu mengorganisasikan siswa b. Mampu mengefisienkan waktu		2	3	
6.	Keterampilan menutup pembelajaran	a. Memberi evaluasi b. Menyimpulkan materi			3 3	
Jumlah			34			
Persentase			71%			

Dari table di atas dapat dijelaskan bahwa:

$$P = \frac{\text{Jumlah yang diamati}}{\text{Jumlah total aspek}}$$

$$P = \frac{34}{48} \times 100\%$$

$$P = 71,00\%$$

Berdasarkan hasil pengamatan di atas disimpulkan bahwa aktivitas pengajaran guru berkolaborasi dengan peneliti cukup baik. Tetapi masih ada aspek yang masih belum maksimal seperti menata keadaan kelas dan mengefesiensikan waktu. Dan perlu memperbaiki kegiatan pembelajarannya.

e. Refleksi

1) Keberhasilan Perbaikan Siklus 1 dan Faktor Pendukung

a) Komponen kegiatan

- a. Kegiatan telah dilakukan sesuai dengan indikator yang direncanakan.
- b. Materi yang disajikan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.
- c. Metode pembelajaran yang digunakan dapat menarik keinginan siswa

b) Proses kegiatan

- a. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP.
- b. Pembelajaran dengan menggunakan metode *Hiwār* efektif bagi siswa dan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran.
- c. Dilakukan dengan praktik langsung dapat lebih mudah mengetahui perkembangan siswa.

2) Kegagalan perbaikan siklus 1 dan perbaikannya

a) Siswa masih tidak dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan materi percakapan yang diajukan karena ketika dilaksanakannya tindakan siswa tidak memperhatikan dengan serius.

b) Siswa masih sulit untuk disuruh melakukan percakapan di depan kelas.

3) Tindakan perbaikan dan alasan pemilihan tindakan

Adapun tindakan perbaikan yang dilakukan peneliti pada siklus berikutnya memberikan pertimbangan keberhasilan dan kegagalan dalam proses pembelajaran yang juga berdasarkan hasil penilaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Adapun hasil dari observasi pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

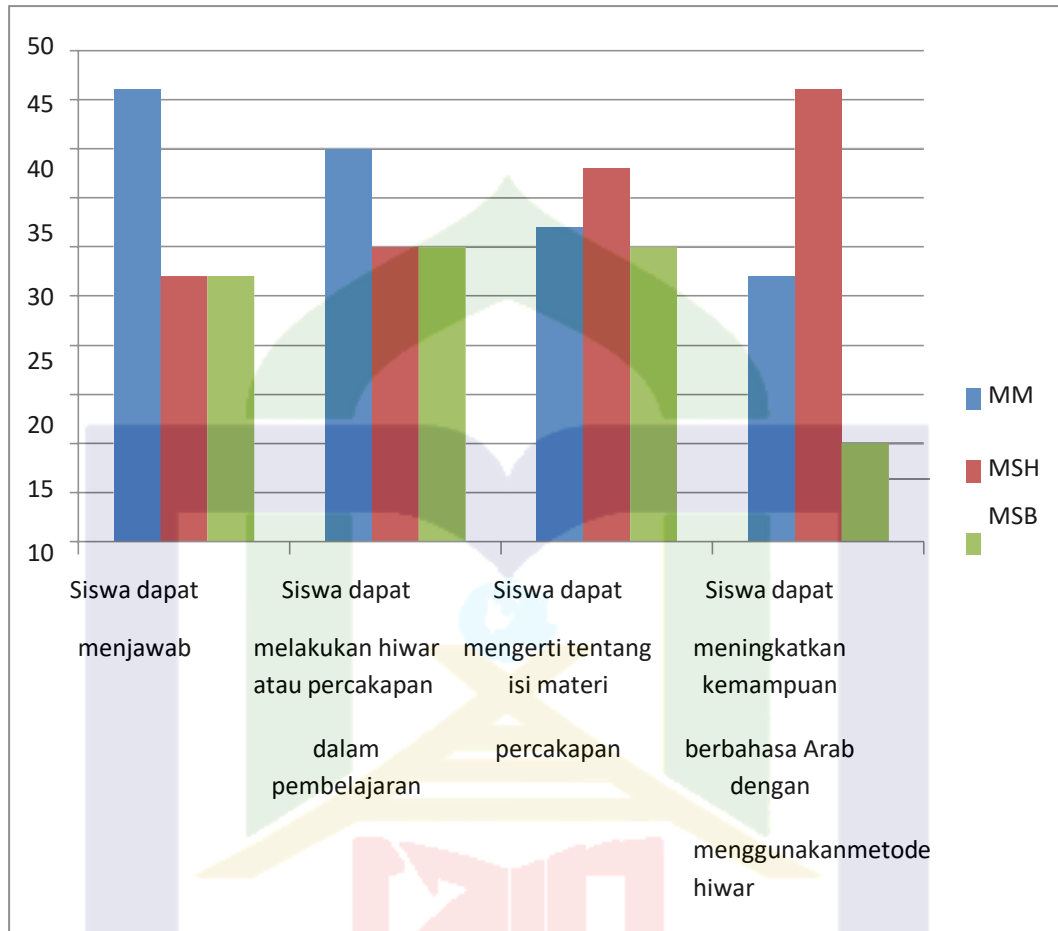
Kondisi siklus I setelah diadakan tindakan

No	Indikator	Jumlah siswa (f)			Jumlah
		MM	MSH	MSB	%
1	Siswa dapat menjawab pertanyaan	17	10	10	37
		46%	27%	27%	100%
2	Siswa dapat melakukan <i>Hiwār</i> atau percakapan dalam pembelajaran	15	11	11	37
		40%	30%	30%	100%
3	Siswa dapat mengerti tentang isi materi percakapan	12	14	11	37
		32%	38%	30%	100%
4	Siswa dapat meningkatkan kemampuan <i>Mahārah Al-Kalām</i> dengan menggunakan metode <i>Hiwār</i>	10	17	10	37
		27%	46%	27%	100%

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa:

1. Siswa dapat menjawab pertanyaan yaitu 17 siswa (46%) Mulai Meningkatkan (MM), sedangkan 10 siswa (27 %) Meningkatkan Sesuai Harapan (MSH), dan 10 siswa (27 %) yang Meningkatkan Sangat Baik (MSB).
2. Siswa dapat melakukan *Hiwār* atau percakapan dalam pembelajaran yaitu 15 siswa (40%) Mulai Meningkatkan (MM), sedangkan 11 siswa (30%) Meningkatkan Sesuai Harapan (MSH), dan 11 siswa (30%) Meningkatkan Sangat Baik (MSB).
3. Siswa dapat mengartikan isi materi percakapan yaitu 12 siswa (32%) Mulai Meningkatkan (MM), sedangkan 14 siswa (38%) Meningkatkan Sesuai Harapan (MSH), dan 11 siswa (30%) Meningkatkan Sangat Baik (MSB).
4. Siswa dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dengan menggunakan metode *Hiwār* yaitu 10 siswa (27%) Mulai Meningkatkan (MM), sedangkan 17 siswa (46%) Meningkatkan Sesuai Harapan (MSH), dan 10 siswa (27%) Meningkatkan Sangat Baik (MSB).

Grafik 4.2



Sesuai dengan hasil observasi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi siswa siklus 1 yang Meningkatkan Sesuai Harapan (MSH) dan Meningkatkan Sangat Baik (MSB) dapat diketahui berdasarkan tabel berikut :

Tabel 4.5

Kondisi Siswa Siklus 1 Meningkat Sesuai Harapan (MSH) dan Meningkat Sangat Baik (MSB)

No	Indikator	F		Persentase (%)
		MSH	MSB	
1	Siswa dapat menjawab pertanyaan	10	10	20
		27%	27%	54%
2	Siswa dapat melakukan <i>Hiwār</i> atau percakapan dalam pembelajaran	11	11	22
		30%	30%	60%
3	Siswa dapat mengerti isi materi percakapan	14	11	25
		38%	30%	68%
4	Siswa dapat meningkatkan kemampuan <i>Mahārah Al-Kalām</i> dengan menggunakan metode <i>Hiwār</i>	17	10	27
		46%	27%	73%
Jumlah				64%

Sesuai dengan tabel di atas menunjukkan bahwa kondisi siklus 1 peningkatan setelah diadakan Tindakan terdapat peningkatan. Hasil observasi setelah diadakan penelitian menunjukkan bahwa siswa dapat berbahasa Arab dengan menggunakan metode *Hiwār* terdapat peningkatan sebanyak 24% yaitu menjadi 64%. Siswa pun sudah mulai meningkat dalam menjawab pertanyaan dan dapat mengerti isi percakapan. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa Arab siswa dengan menggunakan metode *Hiwār* meningkat. Dan dinyatakan sudah cukup.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 2

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti melalui observasi

siswa selama proses kegiatan belajar mengajar, adapun deskripsi hasil data meliputi data tentang perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi pada tindakan perbaikan siklus 2 adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisikan langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran yang menggunakan Metode *Hiwār*.
- 2) Guru melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dengan menggunakan metode *Hiwār*.
- 3) Guru membuat skenario perbaikan pembelajaran yang telah ditetapkan sebagai hasil refleksi kegiatan siklus 2.

b. Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan dan melaksanakan perencanaan pemecahan masalah yang telah dibuat.

Materi yang diajarkan adalah العمل اليومي Pengajaran yang dilakukan secara individu dengan melakukan percakapan di depan kelas dengan proses belajar yang

dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa. Dalam pelaksanaan tindakan tindakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa, langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- 1) Guru melakukan kegiatan pembukaan pembelajaran yang menyenangkan

dan menarik perhatian siswa.

- 2) Menjelaskan materi pembelajaran tersebut.
 - 3) Guru menerjemahkan isi dalam materi percakapan.
 - 4) Memberikan contoh percakapan kepada siswa agar siswa dapat melakukan percakapan selanjutnya.
 - 5) Guru bertanya tentang isi materi percakapan tersebut.
 - 6) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya yang belum mengerti.
 - 7) Guru menunjuk siswa untuk melakukan percakapan di depan kelas secara bergiliran.
 - 8) Anak memperhatikan temannya ketika melakukan percakapan.
- c. Pengamatan atau Observasi

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka dikemukakan hal-hal yang terjadi selama perbaikan yaitu:

- 1) Kegiatan pembelajaran yang dilakukan berlangsung menyenangkan dan seperti yang diharapkan.
- 2) Sebagian siswa yang mampu mempraktekkan atau melakukan percakapan dengan baik.

d. Hasil Observasi Terhadap Guru Selama Pengajaran

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada siklus 2 terhadap guru selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Hiwār* dapat dilihat

pada table berikut ini :

Tabel 4.6

Pengamatan Terhadap Guru Selama Pembelajaran

No	Indikator	Deskriptor	Nilai			
			1	2	3	4
1.	Keterampilan membuka pelajaran	a. Melakukan apersepsi b. Memotivasi siswa				4
2.	Penyajian materi	a. Menguasai materi b. Penyajian materi jelas dan sistematis				4 4
3.	Pengelolaan kelas	a. Menertibkan siswa b. Menata keadaan kelas			3 3	
4.	Penggunaan metode <i>Hiwār</i> dalam pembelajaran	a. Menunjuk 2 orang siswa untuk melakukan percakapan b. Mengelola siswa dalam pasangan dalam Percakapan			3	4
5.	Sikap peneliti selama Pembelajaran	a. Mampu mengorganisasikan siswa b. Mampu mengefisienkan waktu			3 3	
6.	Keterampilan menutup Pembelajaran	a. Memberi evaluasi b. Menyimpulkan materi			3	4
Jumlah			38			
Persentase			79%			

Dari table di atas dapat dijelaskan bahwa:

$$P = \frac{\text{Jumlah yang diamati}}{\text{jumlah total aspek}}$$

$$P = \frac{38}{48} \times 100\%$$

$$P = 79,00\%$$

Dari hasil observasi guru tersebut dapat disimpulkan bahwa penyajian materi jelas dan sistematis mendapatkan hasil sebesar 4. Dan dikatakan meningkat dari hasil siklus 1.

e. Refleksi

1) Keberhasilan siklus 1 dan faktor pendukung

a) Komponen Kegiatan

- a. Kegiatan telah dilakukan sesuai dengan indikator yang direncanakan.
- b. Materi yang disajikan sesuai dengan tingkat perkembangannya siswa.
- c. Metode pembelajaran yang digunakan dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran.

b) Proses Kegiatan

- a. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP.
- b. Pembelajaran dengan menggunakan metode *Hiwār* efektif bagi siswa dan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran.
- c. Dilakukan dengan praktik langsung dapat lebih mudah mengetahui perkembangan siswa.

2) Kegagalan Siklus 1 dan penyebabnya

- a) Beberapa siswa masih tidak dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan materi percakapan yang diajukan karena ketika dilaksanakannya tindakan siswa tidak memperhatikan dengan serius.
- b) Siswa masih sulit untuk disuruh melakukan percakapan di depan kelas.

3) Tindakan Perbaikan dan Alasan Pemilihan Tindakan

Adapun tindakan perbaikan yang dilakukan peneliti pada siklus

berikutnya memberikan pertimbangan keberhasilan dan kegagalan dalam proses pembelajaran yang juga berdasarkan hasil penilaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada hasil observasi berikut:

Tabel 4.7
Kondisi Siklus 2 Setelah Dilaksanakan Tindakan

No	Indikator	Jumlah siswa (f)			Jumlah
		MM	MSH	MSB	%
1	Siswa dapat menjawab pertanyaan	5	12	20	37
		14%	32%	54%	100%
22	Siswa dapat melakukan <i>Hiwār</i> atau percakapan dalam pembelajaran	7	19	11	37
		19%	51%	30%	100%
3	Siswa dapat mengerti tentang isi materi percakapan	5	15	17	37
		14%	41%	45%	100%
4	Siswa dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dengan menggunakan metode <i>Hiwār</i>	6	12	19	37
		16%	32%	51%	100%

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa:

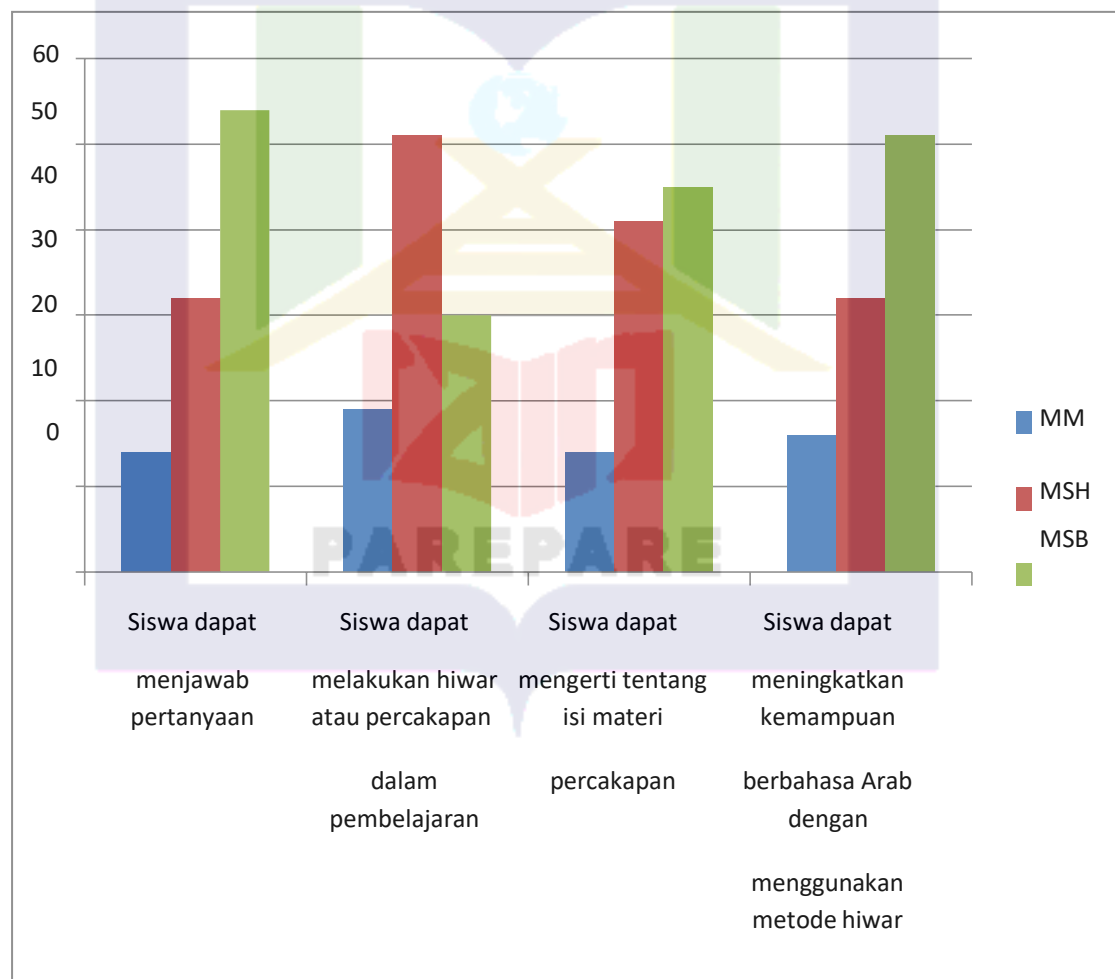
1. Siswa dapat menjawab pertanyaan yaitu 5 siswa (14%) yang dinyatakan Mulai Meningkatkan (MM), 12 siswa (32%) Meningkatkan Sesuai Harapan (MSH), dan 20 siswa (54%) yang Meningkatkan Sangat Baik (MSB).
2. Siswa dapat melakukan *Hiwār* atau percakapan dalam pembelajaran yaitu 7 siswa (19%) yang dinyatakan Mulai Meningkatkan (MM), 19 siswa (51%) Meningkatkan Sesuai Harapan (MSH), dan 11 siswa (30%) Meningkatkan Meningkatkan Sangat Baik (MSB).
3. Siswa dapat mengartikan isi materi percakapan yaitu 5 siswa (14%) yang

dinyatakan Mulai Meningkatkan (MM), sedangkan 15 siswa (41%) Meningkatkan Sesuai Harapan (MSH), dan 17 siswa (45%) Meningkatkan Sangat Baik (MSB).

4. Siswa dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dengan menggunakan metode *Hiwār* yaitu 6 siswa (16%) dinyatakan Mulai Meningkatkan (MM), sedangkan 12 siswa (32%) Meningkatkan Sesuai Harapan (MSH), dan 19 siswa (51%) Meningkatkan Sangat Baik (MSB).

Grafik 4.3

Kondisi Siklus 2 Setelah Diadakan Tindakan



Sesuai dengan hasil observasi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi siswa pada siklus 2 yang Meningkatkan Sesuai Harapan (MSH) dan Meningkatkan Sangat Baik (MSB) dapat diketahui berdasarkan tabel berikut :

Tabel 4.8

Kondisi Siklus 2 Meningkatkan Sesuai Harapan (MSH) dan Meningkatkan Sangat Baik (MSB)

No	Indikator	Jumlah siswa (f)		Jumlah
		MSH	MSB	%
1	Siswa dapat menjawab pertanyaan	12	20	32
		32%	54%	86%
2	Siswa dapat melakukan <i>Hiwār</i> atau percakapan dalam pembelajaran	19	11	30
		51%	30%	81%
3	Siswa dapat mengerti tentang isi materi percakapan	15	17	32
		41%	45%	86%
4	Siswa dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dengan menggunakan metode <i>Hiwār</i>	12	19	31
		32%	51%	83%
	Jumlah			84%

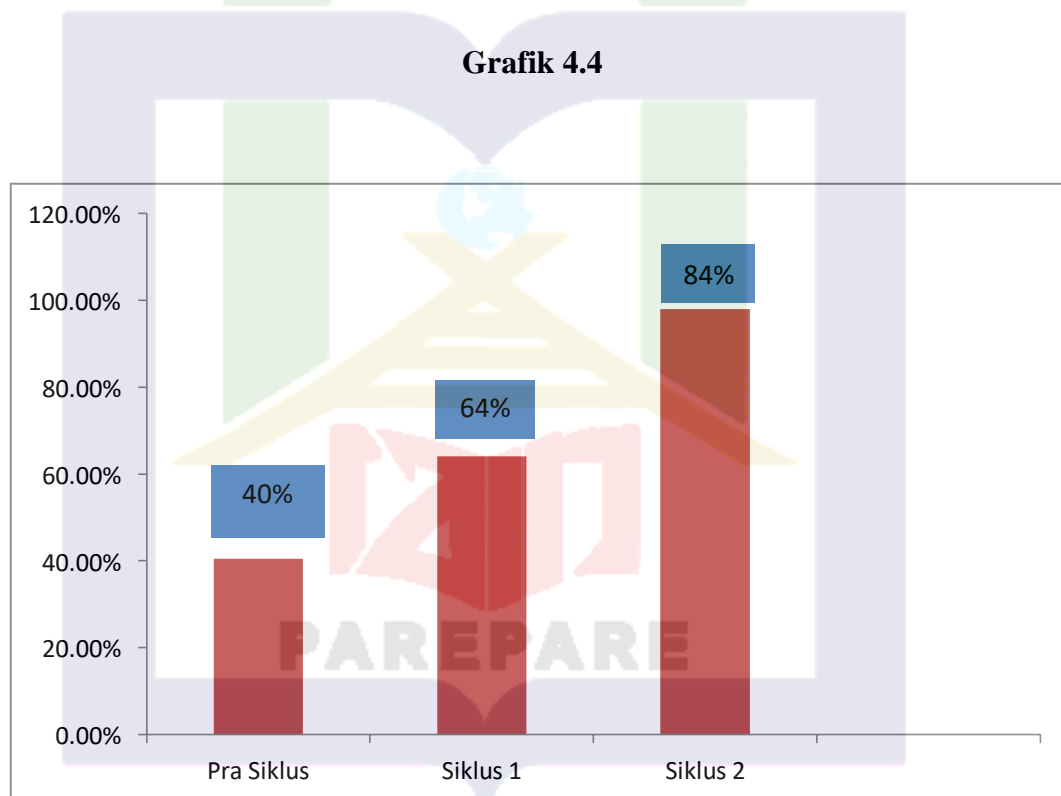
Sesuai dengan tabel di atas menunjukkan bahwa kondisi siklus 2 setelah diadakan Tindakan terdapat peningkatan. Hasil observasi setelah diadakan penelitian menunjukkan bahwa siswa dapat berbahasa Arab dengan menggunakan metode *Hiwār* terdapat peningkatan sebanyak 20% yaitu menjadi 84%. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa kemampuan *Mahārah Al-Kalām* siswa kelas XI Aliyah Pondok

Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia dengan menggunakan metode *Hiwār* dikatakan meningkat baik sekali.

B. Pembahasan

Berdasarkan peningkatan kemampuan berbahasa Arab siswa dengan menggunakan metode *Hiwār*, maka dapat dilihat peningkatan pra siklus sampai dengan siklus 2.

Hal ini dapat dilihat berdasarkan grafik:



Gambaran Pra siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

Melihat grafik tersebut dapat diketahui bahwa peningkatan kemampuan *Mahārah Al-Kalām* siswa di kelas XI Aliyah Pondok Pesantren Darul Arqam

Muhammadiyah Punnia masih kurang. Yaitu 40%. Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK), terdapat peningkatan seperti pada siklus 1 bahwasanya kemampuan berbahasa Arab siswa di kelas XI Aliyah Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia meningkat hingga 64%. Kemudian sampai dengan siklus 2 dapat meningkat dengan sangat baik yaitu hingga 84%.

Dengan melihat peningkatan kemampuan siswa dalam berbahasa Arab dengan menggunakan metode *Hiwār* di kelas XI Aliyah Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia dapat meningkat dengan sangat baik, maka peneliti tidak perlu untuk melanjutkan ke siklus selanjutnya karena sudah mencapai KKM yaitu 75%. Oleh karena itu kepada guru pelajaran bahasa Arab dapat mengaplikasikan metode *Hiwār* ini ke dalam metode pembelajaran dalam proses pembelajaran. Sebagai acuan untuk menjadikan pembelajaran lebih efektif dan menarik.

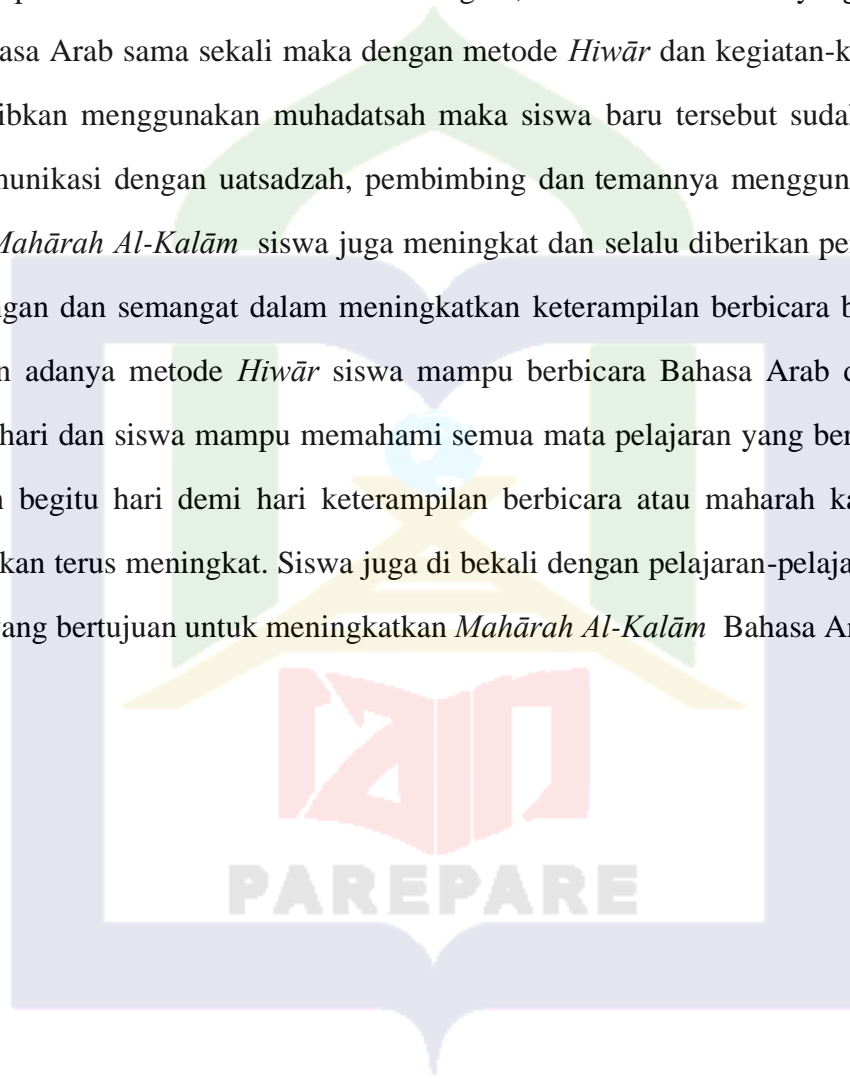
Usaha yang telah dilakukan dalam peningkatan *Mahārah Al-Kalām* seperti kegiatan yang diwajibkan menggunakan muhadatsah sangat efektif di gunakan untuk meningkatkan *Mahārah Al-Kalām* karena kegiatan tersebut sangat mendukung dalam peningkatan *Mahārah Al-Kalām* dan siswa bisa langsung mempraktikan mufrodzat yang sudah di kuasai, kosa kata yang dimiliki semakin bertambah, prestasi belajar juga meningkat, lancar berbicara dan menulis dengan Bahasa Arab, dan menjadi semakin berani untuk berbicara Bahasa Arab di depan umum, dengan begitu siswa menjadi terbiasa berbahasa Arab setiap hari karena selalu di latih dan di tingkatkan dengan bermuhadatsah serta selalu melakukan kegiatan- kegiatan yang dituntut untuk bermuhadastah dengan orang lain, siswa merasa *Mahārah Al-Kalām* dan kemampuan berbahasa menjadi lebih cepat meningkat dengan metode *Hiwār*

Pembelajaran siswa ketika di dalam kelas yang menggunakan Bahasa Arab menjadi lebih terbantu dengan adanya metode *Hiwār* di kehidupan sehari-hari adanya kegiatan-kegiatan yang mewajibkan siswa untuk bermuhadatsah dengan orang lain, siswa bisa lebih mengembangkan kemampuan berbahasa tanpa rasa takut dan malu serta dapat mengembangkan rasa percaya diri dan keberanian siswa untuk berbicara menggunakan Bahasa Arab di depan umum, siswa bisa mengembangkan diri dengan kemampuan bahasanya, siswa akan lebih mudah meningkatkan *Mahārah Al-Kalām* Bahasa Arab dengan bermuhadastah dan mempraktikkan setiap hari karena dengan praktik maka siswa bisa memperbaiki bahasanya dan siswa selalu di bimbing dan di arahkan oleh bagian bahasa.

Siswa yang pada mulanya tidak bisa berbicara Bahasa Arab maka dengan metode *Hiwār* dan semua kegiatan yang menunjang dalam peningkatan maharah kalam Bahasa Arab melalui *Hiwār* bisa membuat siswa menjadi mahir berbicara Bahasa Arab dan dapat mengembangkan skill berbahasa karena metode *Hiwār* lebih mementingkan kepada praktiknya dengan praktik siswa bisa mengembangkan diri, bermula dari percakapan sehari-hari siswa bisa mengembangkan kemampuan dalam berpidato dengan Bahasa Arab dan semua pelajaran di kelas yang menggunakan Bahasa Arab akan lebih mudah di pahami dan ini bisa meningkatkan prestasi belajar siswa karena di pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia di wajjibkan berbahasa Arab di dalam dan diluar kelas ditambah banyak mata pelajaran yang menggunakan Bahasa Arab maka dengan kemampuan siswa bisa berbahasa Arab.

Menurut peneliti mengenai hasil metode *Hiwār* dalam peningkatan *Mahārah Al-Kalām* Bahasa Arab siswa di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia, siswa menjadi lebih mahir dalam berbicara menggunakan Bahasa Arab dan

bahasa siswa terus meningkat karena menggunakan metode *Hiwār* ditunjang dengan semua usaha dalam peningkatan *Mahārah Al-Kalām* Bahasa Arab berupa kegiatan yang mewajibkan siswa untuk bermuhadatsah secara langsung maka dengan begitu keterampilan berbicara siswa akan meningkat, bahkan siswa baru yang belum bisa berbahasa Arab sama sekali maka dengan metode *Hiwār* dan kegiatan-kegiatan yang mewajibkan menggunakan muhadatsah maka siswa baru tersebut sudah mulai bisa berkomunikasi dengan uatsadzah, pembimbing dan temannya menggunakan Bahasa Arab *Mahārah Al-Kalām* siswa juga meningkat dan selalu diberikan perbaikan serta bimbingan dan semangat dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa asing. Dengan adanya metode *Hiwār* siswa mampu berbicara Bahasa Arab di kehidupan sehari-hari dan siswa mampu memahami semua mata pelajaran yang berbahasa Arab dengan begitu hari demi hari keterampilan berbicara atau maharah kalam Bahasa Arab akan terus meningkat. Siswa juga di bekali dengan pelajaran-pelajaran di dalam kelas yang bertujuan untuk meningkatkan *Mahārah Al-Kalām* Bahasa Arab.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat membuat kesimpulan bahwa:

1. Metode *Hiwār* dalam peningkatan Bahasa Arab siswa di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia, siswa menjadi lebih mahir dalam berbicara menggunakan Bahasa Arab siswa terus meningkat karena menggunakan metode *Hiwār* ditunjang dengan semua usaha dalam peningkatan Bahasa Arab berupa kegiatan yang mewajibkan siswa untuk bermuhadatsah secara langsung maka dengan begitu keterampilan berbicara siswa akan meningkat.
2. Kondisi yang terjadi pada saat ini menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan berbahasa siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya kemampuan *Mahārah Al-Kalām* siswa disebabkan berbagai hal seperti keterampilan dalam *Mahārah Al-Kalām* masih rendah. Kondisi lain yang dapat diketahui adalah metode yang digunakan kurang menarik, kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran bahkan masih ada siswa yang bermain-main ketika pembelajaran berlangsung.
3. Usaha yang telah dilakukan dalam peningkatan *Mahārah Al-Kalām* seperti kegiatan yang diwajibkan menggunakan muhadatsah sangat efektif di gunakan untuk meningkatkan *Mahārah Al-Kalām* karena kegiatan tersebut sangat mendukung dalam peningkatan *Mahārah Al-Kalām* dan

siswa bisa langsung mempraktikkan mufrodzat yang sudah di kuasai, kosa kata yang dimiliki semakin bertambah, prestasi belajar juga meningkat, lancar berbicara dan menulis dengan Bahasa Arab, dan menjadi semakin berani untuk berbicara Bahasa Arab di depan umum, dengan begitu siswa menjadi terbiasa berbahasa Arab setiap hari karena selalu di latih dan di tingkatkan dengan bermuhadatsah serta selalu melakukan kegiatan-kegiatan yang dituntut untuk bermuhadastah dengan orang lain, siswa merasa *Mahārah Al-Kalām* dan kemampuan berbahasa menjadi lebih cepat meningkat dengan metode *Hiwār*.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dianggap penting yaitu sebagai berikut:

1. Kepada Guru bidang studi Bahasa Arab Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia kiranya dapat menggunakan metode *Hiwār* ini sebagai tambahan metode dalam pembelajaran dalam peningkatan kemampuan berbahasa Arab siswa.
2. Kepada kepala Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia agar kiranya dapat menyempurnakan sarana dalam pembelajaran.
3. Kepada orang tua siswa agar dapat bekerjasama dengan guru dan kepala sekolah dalam membimbing anaknya di sekolah maupun di luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al Karim.

- Admin Web. IAIN MADURA. "Cintailah Bahasa Arab Karena Keistimewaannya," 2022.
- Agung, Leo dan Suryani Nunuk. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012 .
- Amaridin. "Penerapan Metode Hiwar Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keberhasilan Belajar Bahasa Arab Materi Istima' Tentang Fil Baiti Peserta Didik Kelas V MI Nashriyah Sumberejo Mranggen Demak," 2015, 51.
- Aqib, Zainal. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk SD, SLB, TK*. Bandung: CV Yrama Widya, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Arsyad, Azhar. *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya*. III. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Basri, Mahmud dan hamzah. "Pembelajaran Efektif Dalam Pengajaran Bahasa Arab Tingkat Menengah" 1.1 (2020).
- Dimiyati, Johny. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Paud*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Effendy, Ahmad fuad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, 2009.
- Hassan Shadily, John M. Echols. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*,. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009.
- Ihsan, Fuad dan Ahmadi ihsan. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Izzan, Ahmad. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora, 2009.
- Kamil, Mahmud. *Ta'lim al-Lughah al-Arabiyah* (n.d.).
- Khafid, Pambudi. *Pengaruh Pelaksanaan Praktek Muhadhasah Pagi Terhadap Prestasi Belajar PAI*, 2014.
- Mardawyah. "Impelentasi Metode Hiwar Terhadap Materi Al-A'Mal Al-Yaumiyah Pada Mata Kuliah Maharah Al-Kalam Mahasiswa Angkatan 2018 Prodi Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Negeri IAIN Parepare," 2018, 63.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Remaja Ros. Bandung, 2007.
- Jejak Pendidikan. "Pengertian Buku Ajar." *Situs Resmi Jejak Pendidikan* [Http://Www.Jejakpendidikan.Com/2017/02/Pengertian -Buku-Ajar.Html](http://Www.Jejakpendidikan.Com/2017/02/Pengertian-Buku-Ajar.Html), 2023.
- Poerwadarminta WJS. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1984.

- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI. "Kamus Besar Bahasa Indonesia," 2012, 910.
- Ramli, Kaharuddin. *Durusul Al-Lugah Al-'arabiyah 'ala Sabili Maharah Al-Qiraah*. Cet.I. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Pres, 2021.
- Rosyidi, Abd Wahab dan Ni'mah Mamlu'atul. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Setiawan, Risky. *Penelitian Tindakan Kelas (Action Research)*. Yogyakarta: Nuha Media, 2017.
- Siti, s Hafizhah. "Penerapan Metode Al-Hiwar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Peserta Didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Ma'had DDI Pangkajene," 2019, hl.76.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. XI. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010.
- . *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Tim Penyusun. 2020. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah IAIN Parepare*. Parepare : IAIN Parepare
- web tafsir. "Tafsirweb.Com/3740-Surat-Yusuf-Ayat-2.," 2022.
- Widayati, Ani. "Penelitian Tindakan Kelas." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 6 (2008): h.91.
- Wijaya. *Psikologi Bimbingan*. Bandung: PT Eresco, 1988.
- Zain, Aswan & Djamarah, Syaiful, Bahri,. *Strategi Belajar Mengajar*. Ineka cipt. Jakarta, 2010.



Lampiran 1**INSTRUMEN PENELITIAN (Lembar Observasi)**

Beri tanda Check List (√) pada kolom yang disediakan sesuai dengan pengamatan peneliti:

No	Penggunaan metode Hiwar dalam meningkatkan <i>Maharah Al-Kalam</i> pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia	Skala Pemerolehan Data	
		YA	TIDAK
1	siswa menyukai pembelajaran <i>maharah al-kalam</i>	√	
2	siswa minat terhadap pembelajaran <i>maharah al-kalam</i>	√	
3	siswa termotivasi dengan motivasi yang di berikan oleh dosen	√	
4	siswa menyukai gaya mengajar guru	√	
5	siswa menyukai desain dan suasana ruang belajar		√
6	siswa memahami bahasa Arab yang digunakan oleh guru selama pembelajaran berlangsung		√
7	siswa menjalankan intruksi yang di sampaikan oleh guru pada pertemuan sebelumnya	√	
8	siswa menghafal mufradat yang di berikan oleh guru	√	
9	Siswa mampu mengimplementasikan hafalanmufradat yang di hafal dalam bermuhadatsah	√	

10	siswa mengetahui qawaid (nahwu/shorof) dalam bahasa Arab	√	
11	Siswa mampu mengimplementasikan qawaid (nahwu/shorof) dalam bermuhadatsa		√
12	siswa senang metode hiwar yang di terapkan oleh guru dalam mata kuliah maharah al-kalam	√	
13	Siswa semangat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode hiwar	√	
14	siswa menyukai materi <i>maharah Al-Kalam</i> sebagai salah satu materi pada mata kuliah maharah al- kalam	√	
15	siswa termotivasi menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari setelah di terapkannya materi <i>maharah Al-Kalam</i>	√	
16	siswa persentasi materi <i>maharah Al-Kalam</i> dengan menggunakan bahasa Arab dengan baik sesuai dengan qawaid (nahwu/ shorof)	√	
17	siswa menggunakan bahasa Arab selama proses pembelajaran berlangsung		√
18	Seluruh siswa aktif saling bertanya jawab terhadap materi <i>maharah Al-Kalam</i> saat proses pembelajaran berlangsung		√
19	siswa mampu berkolaborasi dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dengan materi <i>maharah Al-Kalam</i>	√	
20	siswa memberikan respon dari stimulus yang di berikan guru		√

21	siswa mampu menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi	√	
----	---	---	--

Tabel 4.1

Instrumen Penelitian dan Informasi Observasi Pra Siklus

No	Nama	Indikator											
		Siswa dapat menjawab pertanyaan			Siswa dapat melakukan hiwar atau percakapan dalam pembelajaran			Siswa dapat mengerti tentang isi materi percakapan			Siswa dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dengan menggunakan metode hiwar		
		M M	M S H	M S B	M M	M S H	M S B	M M	M S H	M S B	M M	M S H	M S B
1	Aditya Dahri	√			√			√			√		
2	Adra Adiatma	√			√			√			√		
3	Afif Hamdani	√			√			√			√		
4	Agung Chandra		√		√			√				√	
5	Amanda Sabrina		√		√			√			√		
6	Amanda Syabila	√			√			√			√		
7	Ananda Abdan		√		√			√					√
8	Angga Syarif	√			√			√			√		
9	Anggi Widianty		√		√			√				√	
10	Aulia Sawitri	√			√			√			√		

11	Ayuni Wirدانingsih	√			√			√			√		
12	Azel Arya Araska	√			√			√			√		
13	Della Adisty	√				√			√		√		
14	Della Artika	√			√				√		√		
15	Fatiha Anshari Y		√			√			√				√
16	Fiqri Afandi	√				√			√		√		
17	Gede Arbahati		√		√				√		√		
18	Halidzah Aisyah	√			√				√		√		
19	Kamila Raisya Putri		√			√			√				√
20	M. Alif Fayyadh		√		√				√		√		
21	M. Ilham Bintang	√			√				√		√		
22	M.Reihan Rifa'i	√				√			√		√		
23	Maulana	√					√		√		√		
24	Melvisari	√				√			√		√		
25	Muhammad Chandra	√				√			√		√		
26	Muhammad Gilang		√			√			√				√
27	Muhammad Raihan		√			√			√				√
28	Nada A.Luthfiyah		√			√			√				√
29	Novia Ariska	√			√				√		√		
30	Reyhan Prasetya	√				√			√		√		
31	Risky Ardiansyah		√			√			√		√		
32	Said Lutfi	√				√			√		√		
33	Saufina Azzahra	√			√				√				√
34	Shevchenko	√			√				√		√		

	Satria											
35	Siti Taniah	√			√			√		√		
36	Zahra Heriyani	√			√		√			√		
37	Al -Juma'ah	√			√		√			√		

Keterangan :

MM : Mulai Meningkatkan

MSH : Meningkatkan Sesuai Harapan

MSB : Meningkatkan Sangat Baik

Untuk mengetahui persentase dari hasil observasi kondisi awal atau pra siklus ini maka peneliti menggunakan rumus persentase:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

P: Angka Persentase

F: Jumlah anak yang mengalami perubahan

N: Jumlah seluruh anak

Instrumen penelitian dan Lembar observasi siklus I

No	Nama	Indikator			
		Siswa dapat menjawab pertanyaan	Siswa dapat melakukan hiwar atau percakapan dalam pembelajaran	Siswa dapat mengerti tentang isi materi percakapan	Siswa dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dengan menggunakan metode hiwar

		M M	M S H	M S B	M M	M S H	M S B	M M	M S H	M S B	M M	M S H	M S B
1	Aditya Dahri	√				√		√			√		
2	Adra Adiatma	√				√		√			√		
3	Afif Hamdani	√					√		√		√		
4	Agung Chandra	√			√			√			√		
5	Amanda Sabrina	√				√				√		√	
6	Amanda Syabila			√			√			√		√	
7	Ananda Abdan	√					√		√				√
8	Angga Syarif		√			√		√				√	
9	Anggi Widianty		√			√			√				√
10	Aulia Sawitri	√			√					√			√
11	Ayuni Wirdaning			√			√		√				√
12	Azel Arya Araska		√		√			√				√	
13	Della Adisty		√			√		√				√	
14	Della Artika			√	√				√			√	
15	Fatiha Anshari Y			√			√			√			√
16	Fiqri Afandi	√			√			√				√	
17	Gede Arbahati		√			√		√				√	
18	Halidzah Aisyah		√			√			√			√	
19	Kamila RaisyaP			√			√			√			√
20	M. Ilham Bintang		√		√			√			√		
21	M.Reihan Rifa'i	√			√				√		√		
22	Maulana	√					√		√			√	
23	Melvisari	√			√			√				√	
24	Muhammad Chandra			√		√			√				√
25	Muhammad Gilang			√			√		√				√
26	M Raihan	√					√		√				√
27	NadaA.Luthfiyah			√			√			√		√	
28	Novia Ariska	√			√				√			√	

29	Reyhan Prasetya		√		√				√		√
30	Risky Ardiansyah		√			√		√			√
31	Said Lutfi	√			√				√		√
32	Saufina Azzahra	√			√		√			√	
33	ShevchenkoSatria	√				√		√			√
34	Siti Taniah	√			√		√			√	
35	Zahra Heriyani		√		√				√	√	
36	Al -Juma'ah			√	√				√	√	
37	M. Alif Fayyadh			√			√		√		√

Keterangan:

MM : Mulai Meningkatkan

MSH : Meningkatkan Sesuai Harapan

MSB : Meningkatkan Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas hasil kemampuan siswa kelas XI Aliyah Pondok pesantren Darul arqam Muhammadiyah Punnia dapat disimpulkan kedalam tabel di bawah ini :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Instrumen Penelitian dan Lembar Observasi Siklus 2

No	Nama	Indikator			
		Siswa dapat menjawab pertanyaan	Siswa dapat melakukan hiwar atau percakapan dalam pembelajaran	Siswa dapat mengerti tentang isi materi percakapan	Siswa dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dengan menggunakan metode hiwar

		M M	M S H	M S B	M M	M S H	M S B	M M	M S H	M S B	M M	M S H	M S B
1	Aditya Dahri			√		√			√			√	
2	Adra Adiatma	√				√			√			√	
3	Afif Hamdani			√		√				√		√	
4	Agung Chandra		√		√					√		√	
5	Amanda Sabrina			√						√			√
6	Amanda Syabila			√		√			√				√
7	Ananda Abdan			√		√				√		√	
8	Angga Syarif		√		√				√			√	
9	Anggi Widianty		√				√			√		√	
10	Aulia Sawitri		√		√				√			√	
11	Ayuni Wirdaningsih			√			√			√			√
12	Azel Arya Araska		√		√	√			√			√	
13	Della Adisty		√			√			√				√
14	Della Artika			√		√			√				√
15	Fatiha Anshari Y			√			√			√			√
16	Fiqri Afandi	√					√			√			√
17	Gede Arbahati		√			√			√		√		
18	Halidzah Aisyah			√	√				√			√	
19	Kamila Raisya P			√			√			√			√
20	M. Ilham Bintang		√		√		√					√	
21	M.Reihan Rifa'i			√			√			√	√		
22	Maulana			√	√					√	√		
23	Melvisari		√			√			√			√	
24	Muhammad Chandra	√					√			√			√
25	Muhammad Gilang			√		√		√					√
26	Muhammad Raihan			√		√			√				√

27	NadaA.Luthfiyah			√		√		√		√
28	Novia Ariska	√			√		√		√	
29	Reyhan Prasetya			√		√		√		√
30	Risky Ardiansyah	√			√		√		√	
31	Said Lutfi		√		√			√	√	
32	Saufina Azzahra			√		√		√		√
33	ShevchenkoSatria		√		√			√		√
34	Siti Taniah			√		√		√		√
35	Zahra Heriyani			√		√		√		√
36	Al -Juma'ah		√			√		√		√
37	M. Alif Fayyadh			√		√		√		√

Keterangan:

MM : Mulai Meningkatkan

MSH : Meningkatkan Sesuai Harapan

MSB : Meningkatkan Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas hasil kemampuan anak dapat disimpulkan kedalam tabel di bawah ini :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Disetujui Oleh:

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. K. H. Abd Halim K, Lc. M.A
Nip : 195906241998031001

Dr. Herdah, M.Pd.
Nip : 196112031999032001

Lampiran 2

A. Materi Ajar

Sebelum menjelaskan secara rinci metode pembelajaran dan pengajaran mata kuliah *mahārat al-Kalām*, perlu disampaikan terlebih dahulu materi-materi yang akan digunakan sebagai bahan pembelajaran oleh siswa. Materi ini sebenarnya hanya sebagai guide saja, boleh diganti dengan tema-tema lain yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Namun demikian saat menyusun materi perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Untuk materi dasar atau untuk pemula sebaiknya diawali dengan pengenalan salam dan cara berkenalan dalam Bahasa Arab, sehingga siswa mengenal budaya masyarakat Arab.
- b. Tema sebaiknya dibuat dengan mempertimbangkan tingkat kesulitan yang biasa disebut dengan system gradasi. Tema dibuat dari yang paling mudah hingga yang lebih sulit secara bertahap.
- c. Penyusunan tema harus memperhatikan waktu yang disediakan atau SKS yang ditetapkan.
- d. Konten tema diupayakan seimbang antara kebutuhan mengenal budaya lokal, Arab dan budaya masyarakat dunia lain

Mata Pelajaran : ***Maharat Kalam 1***

Kode : BHS 3174

Bobot SKS : 3 SKS

Semester : I (Satu)

Mata Pelajaran: _

Prasyarat

Standar : Siswa dapat mempraktikkan dialog-dialog berbahasa arab

Kompetensi dalam berbagai keadaan dengan benar dan lancar sesuai kaidah – kaidah Bahasa Arab.

Kompetensi Dasar : 1. Siswa mampu menyampaikan ungkapan sesuai dengan situasi dan kondisi.

2. Siswa mampu menerapkan kata tanya: *hal* (هل), *matā* (ت), *mā* (ما), dan *mādzā* (ماذا) dalam percakapan sederhana.

3. Siswa mampu menyampaikan jawaban atas pertanyaan yang menggunakan kata tanya: *hal*, *matā*, dan *mādzā*.

Indikator : Setelah mengikuti materi pembelajaran ini siswa memiliki kemampuan:

1. Menggunakan kata tanya: *hal*, *matā*, dan *mādzā* dalam kalimat .

2. Menyampaikan jawaban atas pertanyaan yang menggunakan kata tanya: *hal*, *matā*, dan *mādzā* .

	<p>3. Memperkenalkan diri dengan menggunakan bahasa Arab.</p> <p>4. Mampu menyampaikan ungkapan sesuai dengan situasi dan kondisi.</p>
Deskripsi Mata Pelajaran	Mata pelajaran ini salah satu cabang ilmu Bahasa Arab yang secara khusus mempelajari kemampuan berbicara dengan baik dan benar dalam berbagai situasi dan kondisi.
Materi Pokok :	<p>أَدَامٌ : السَّلَامُ عَلَيْكُمْ</p> <p>زَيْدٌ : وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ</p> <p>أَدَامٌ : مَا اسْمُكَ ؟</p> <p>زَيْدٌ : اسْمِي زَيْدٌ، وَأَنْتَ ؟</p> <p>أَدَامٌ : اسْمِي أَدَامٌ</p> <p>زَيْدٌ : مِنْ أَيْنَ أَنْتَ ؟</p> <p>أَدَامٌ : أَنَا مِنْ فَرَعِ، وَأَنْتَ ؟</p> <p>زَيْدٌ : أَنَا مِنْ فَرِي فَرِي</p> <p>أَدَامٌ : فِي أَيِّ سَاعَةٍ تَسْتَيْقِظُ فِي الصَّبَاحِ ؟</p> <p>زَيْدٌ : أَسْتَيْقِظُ فِي السَّاعَةِ الرَّابِعَةِ وَالنِّصْفِ، وَأَنْتَ ؟</p> <p>أَدَامٌ : أَسْتَيْقِظُ فِي السَّاعَةِ الرَّابِعَةِ تَمَامًا، وَمَادَا تَفْعَلُ بَعْدَ ذَلِكَ؟</p> <p>زَيْدٌ : بَعْدَ مَا اسْتَيْقِظْتُ، أَذْهَبُ إِلَى الْحَمَّامِ لِأَتَوَضَّأَ ثُمَّ أَصَلِّي.</p> <p>وَأَنْتَ مَاذَا تَفْعَلُ؟</p>

	<p>أَدَامُ: قَبْلَ أَنْ أَصَلِّيَ، أَذْهَبُ إِلَى الْحَمَّامِ لِأَسْتَحِمَّ وَ أَتَوَضَّأُ. رَيْدٌ: هَلْ أَفْطَرْتَ فِي الصَّبَاحِ؟ أَدَامُ: نَعَمْ. أَفْطَرْتُ، قَبْلَ أَنْ أَذْهَبُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ. وَأَنْتَ؟ رَيْدٌ: نَعَمْ، أَفْطَرْتُ.</p>
Pendekatan Pembelajaran	Dialog (<i>hiwar</i>), presentasi, diskusi, ceramah
Penilaian	Penilaian diperoleh dari aspek-aspek: 1. Formatif : 30% 2. UTS : 30% 3. UAS : 40 %

C. Metode Pembelajaran dan Pengajaran

Di awal pertemuan setelah membahas kontrak belajar dengan siswa dilanjutkan dengan pembahasan metode pembelajaran. Berikut ini teknis dan metode pembelajaran yang diterapkan di program Studi BSA untuk mata pelajaran *mahārat al-Kalām*.

a. Metode pelaksanaan

Berikut ini beberapa metode pembelajaran *mahārat al-Kalām* yang bersifat teknis yang harus dilakukan oleh siswa

1. Ketua kelas diminta untuk membagi anggota kelas ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa yang ada.
2. Masing-masing kelompok berjumlah 2 orang, namun apabila ada siswa yang tidak mendapat pasangan maka digabungkan ke kelompok lain.
3. Setiap kelompok mengerjakan materi yang sama tiap minggunya.

4. Pasangan dialog harus selalu berganti setiap minggunya.
5. Anggota kelas tidak diperkenankan untuk memilih sendiri pasangan dialog namun harus taat pada pembagian yang dilakukan oleh ketua kelas.

b. Metode Penulisan

Meskipun mata kuliah ini terkait dengan keterampilan berbicara, namun mahasiswa dituntut untuk memiliki keterampilan menulis. Agar penulisan rapi dan seragam, ada beberapa aturan dan standar yang harus dipatuhi, yaitu:

1. Materi dialog dipresentasikan secara bergradasi sesuai dengan susunan pada silabus.
2. Setiap kelompok diwajibkan untuk menyusun materi dialog (*hiwār*) dan diketik dengan computer.
3. Secara umum ada tiga aspek yang harus diperhatikan saat menyusun materi hiwar, yaitu: (1) Keluasan materi (2) Susunan kalimat (*tarkib*) yang benar secara gramatika (3) Penambahan kosa kata baru yang dilampirkan di akhir dialog.
4. Yang dimaksud dengan keluasan materi yaitu siswa diminta untuk menyajikan konten hiwar yang kreatif dan tidak monoton. Dalam hal ini siswa dituntut untuk menggunakan sebagian imajinasinya agar dapat menyajikan cerita yang menarik melalui dialog.

Agar penulisan rapi diberikan standarisasi penulisan yaitu: (1) penulisan menggunakan font traditional arabic ukuran 18 dengan margin kanan: 3, atas: 3, kiri: 3 dan bawah 3. (2) jumlah halaman minimal 1 halaman dan maksimal 3 halaman.

1. Siswa harus selalu merujuk pada kamus saat menyusun materi dialog.
2. Penyusunan materi dilakukan bersama pasangan yang sudah ditentukan dan diberi waktu satu minggu untuk menyusun, menulis, dan menghafal materi.

c. Metode Presentasi

Adapun metode presentasi adalah sebagai berikut:

1. Materi dipresentasikan dalam bentuk dialog (*hiwār*).
2. Materi yang sudah disusun oleh setiap kelompok selanjutnya dipresentasikan di depan kelas dan didengarkan oleh semua anggota kelas.
3. Mahasiswa lainnya tidak diperkenankan untuk berbicara ataupun menghafal saat di kelas. Ketegasan guru dalam hal ini sangat diperlukan, sebab jika tidak, kelas akan ramai dan dialog tidak terdengar.
4. Masing-masing kelompok dipersilahkan untuk menyajikan dialog dengan berbagai style dan gaya. Bisa disajikan dalam bentuk drama, membawa dan menggunakan alat peraga, acting, dan lainnya. Hal ini sangat membantu untuk menarik perhatian anggota kelas yang sedang mendengarkan.
5. Bila ada kosakata baru dan menurut penyaji hiwar mahasiswa lainnya belum mengetahui maknanya, di awal atau di akhir sesi dialog diperkenalkan kosakata baru dan mereka disuruh untuk ikut menghafalnya dipandu oleh kelompok penyaji.

d. Metode evaluasi dan penilaian

Agar siswa tidak jenuh dan semangat dalam pembelajaran maharat al-kalam, perlu dilakukan trik-trik berikut ini:

1. Siswa diberi nilai harian secara langsung, sehingga mereka akan termotivasi untuk mempersiapkannya dan mepresentasikannya dengan baik.
2. Guru terlebih dahulu mengoreksi materi sebelum kelompok dialog maju mempresentasikan dialognya. Di antara aspek yang perlu mendapat perhatian khusus yaitu dalam hal penyusunan kalimat (*tarkib*).
3. Guru perlu memperhatikan penggunaan-penggunaan kosakata yang tidak sesuai dengan konteks kalimat dan meminta mahasiswa untuk membuka kamus dan mengoreksinya bersama-sama.
4. Nilai selain berdasarkan kehadiran setiap mahasiswa juga bisa dilihat dari

jumlah presentasi mingguan.

5. Guru sebaiknya memberikan komentar dan ulasan terhadap perkembangan yang dialami mahasiswa.
6. Berikan waktu di akhir sesi untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang disajikan hari itu, atau hal lainnya jika waktu memungkinkan.
7. Siswa diberi nilai harian secara langsung, sehingga mereka akan termotivasi untuk mempersiapkannya dan mempresentasikannya dengan baik.
8. Guru terlebih dahulu mengoreksi materi sebelum kelompok dialog maju mempresentasikan dialognya. Di antara aspek yang perlu mendapat perhatian khusus yaitu dalam hal penyusunan kalimat (tarkib).
9. Guru perlu memperhatikan penggunaan-penggunaan kosakata yang tepat.

e. Tugas Tambahan

Agar pembelajaran lebih sempurna, mahasiswa diberi tugas tambahan yaitu:

1. Di awal perkuliahan perlu disampaikan bahwa nilai UAS akan diberikan bila materi yang ditulis oleh setiap kelompok sudah diserahkan dalam format buku pada guru.
2. Untuk menyusunnya dalam bentuk buku perlu dibentuk tim editor dari anggota kelas yang dianggap kompeten untuk mereview semua materi.
3. Berikan nilai lebih pada siswa yang ditunjuk sebagai reviewer, baik oleh guru ataupun berdasarkan kesepakatan bersama.
4. Buku selanjutnya dicetak dengan kemasan yang menarik, dan soft filenya dimasukkan ke repository Universitas.

Inilah beberapa metode dan teknis pembelajaran dan pengajaran yang diterapkan pada mata pelajaran *mahārat al-Kalām* di siswa kelas XI Aliyah Pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia selama dalam kurun waktu tiga tahun.

D. Evaluasi

Untuk menilai keberhasilan metode pembelajaran ini, di akhir semester sebelum Ujian Akhir Semester (UAS) dilakukan evaluasi dengan cara meminta pendapat kepada siswa tentang kelebihan dan kekurangan metode yang digunakan.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilaksanakan pada tanggal 21 Desember 2022 terkait kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran yang digunakan ini, berikut adalah tanggapan mahasiswa Prodi BSA semester 1 angkatan tahun 2022:

a. Kelebihan

Melalui metode pembelajaran di atas ada banyak manfaat yang dirasakan oleh mahasiswa. Sebanyak 18 poin disebutkan oleh mahasiswa terkait kelebihan metode di atas. Dari 18 poin tersebut, 9 di antaranya terkait langsung dengan keterampilan Bahasa, yaitu:

1. Berbicara (*muhādatsah*) dalam bahasa Arab menjadi lebih lancar
2. Mendapatkan banyak kosakata baru
3. Melatih *istimā'* (pendengaran)
4. Membuat mahasiswa kreatif dalam menulis (*creative writing*)
5. Membiasakan mahasiswa untuk menghafal dan secara tidak langsung menguatkan kosa kata baru
6. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun kalimat (*tarkīb*)

dalam Bahasa Arab yang baik dan bena

7. Melatih *lahjah* (dialek) dan intonasi pengucapan Bahasa Arab yang benar, sehingga meminimalisir pengaruh dialek daerah seperti sunda, jawa, dan lainnya.
8. Membiasakan siswa untuk selalu membuka kamus, baik kamus online maupun kamus biasa.
9. Menambah wawasan, pengetahuan dan pemikiran dari aspek konten, karena siswa diharuskan untuk mempresentasikan materi-materi baru yang bersifat kekinian.

Sembilan poin lainnya terkait dengan pengembangan mental, sikap, dan kemampuan motoric, yaitu:

1. Siswa semakin kreatif dalam menyusun cerita
2. Siswa dapat mengembangkan daya imajinasinya dalam menyusun cerita
3. Siswa dituntut untuk dapat mengekspresikan karangan yang dibuatnya dalam bentuk dialog

Berdasarkan hasil evaluasi, metode ini juga memiliki beberapa kelemahan yang harus diperhatikan oleh guru, yaitu:

1. Siswa terkadang mendapatkan fathner dialog yang kurang cocok terutama dari segi kemampuan berbahasa arab.
2. Siswa kesulitan mengatur waktu untuk menyusun materi, menghafal dan mendesai metode presentasi Karena ditampilkan setiap minggu.
3. Mahasiswa terkadang merasa jenuh dan Lelah dengan rutinitas yang sama
4. Siswa dapat menyalurkan minat dan bakat mereka di bidang acting, drama, dan seni peran lainnya.
5. Siswa terlatih secara mental untuk mempresentasikan materi yang disusunnya melalui dialog di depan kelas dan disaksikan oleh seluruh anggota kelas.

6. Siswa semakin mahir mengetik menggunakan font Bahasa Arabdi komputer
7. Menambah rasa percaya diri pada Siswa ketika setiap minggu dilatih untuk maju ke depan kelas dan mempresentasikan dialognya.
8. Melatih kerjasama antar individu agar menghasilkan karya yang baik, baik saat menyusun materi maupun saat mempresentasikannya.
9. Mampu menjalin persahabatan yang erat antar individu.

Kelebihan dan manfaat ini tentu saja tidak bisa didapatkan oleh Siswa tanpa dukungan dan kompetensi guru dalam memenej kelas.

1. Siswa merasa kesulitan mencari tema yang tepat dan menyusunnya menjadi sebuah alur cerita.
2. Beberapa siswa merasa kesulitan untuk menyatukan persepsi dan pendapat saat menyusun konten hiwar (dialog)
3. Beberapa siswa mengandalkan fathnernya untuk menyusun materi atau saling mengandalkan antara satu dengan yang lain.
4. Beberapa siswa merasa dirugikan Karena nilai yang diperoleh kurang bagus akibat fathner dialog yang kurang bagus.
5. Beberapa mahasiswa terkadang kehilangan konsentrasi dan kurang fokus saat mempresentasikan dialognya.
6. Presentasi terganggu oleh suara dan suasana mahasiswa lain yang sedang menghapal.

Siswa merasa kesulitan dalam mengatur waktu untuk menyusun materi, menghafal dan mendesain metode presentasi karena ditampilkan setiap minggu. Problem ini pada dasarnya dapat diatasi oleh masing-masing individu melalui manajemen waktu. Hal ini terbukti sebagian besar siswa

mampu melaksanakannya dengan baik, meskipun bagi sebagiannya lagi sedikit terseok-seok. Dalam hal ini guru perlu memberi pengertian dan memotivasi siswa bahwa tekanan waktu atau preasure-preasure seperti ini sangat berguna untuk melatih mereka dalam memenej waktu. Sehingga, ketika suatu saat menghadapi tekanan terutama terkait waktu akan lebih mudah mengatasinya

c. Jenuh dan lelah

Mahasiswa terkadang merasa jenuh dan lelah dengan rutinitas yang sama. Untuk mengatasi hal ini, guru meminta kepada para siswa untuk melakukan beberapa aksi, atraksi, drama, atau tingkah lucu lainnya yang menarik perhatian para siswa yang menonton dan mendengarkan, Selain itu juga, siswa dapat menyusun materi dialog yang disertai dengan lelucon-lelucon atau joke.

d. Kesulitan mencari tema

Beberapa siswa terkadang merasa kesulitan mencari tema yang tepat dan menyusunnya menjadi sebuah alur cerita. Kesulitan ini pada dasarnya dapat diatasi setelah beberapa kali pertemuan dan presentasi. Hal ini terbukti dengan semakin variatifnya tema yang dibuat oleh siswa. Selain itu, berselancar dengan internet juga dapat membantu mahasiswa dalam mencari inspirasi. Ajak siswa untuk sedikit berimajinasi dalam mencari tema yang tepat.

e. Kesulitan menyatukan persepsi

Beberapa siswa merasa kesulitan untuk menyatukan persepsi dan pendapat saat menyusun konten hiwar (dialog) dengan pasangannya. Ketika problem ini muncul, justru sebaiknya siswa secara cerdas menjadikan perbedaan menjadi topik hiwar, dan dijadikan tema dialog.

f. Saling mengandalkan

Beberapa siswa senang mengandalkan father dialognya untuk menyusun materi atau saling mengandalkan antara satu dengan yang lain. Dalam hal ini guru sebaiknya memberikan pengertian di awal pembelajaran tentang kerugian-kerugian siswa bila tidak ikut terlibat dalam penyusunan materi dialog. Di antara kerugian yang akan didapatkannya yaitu:

(1) penguasaan materi sangat lemah ketika presentasi dialog, (2) Tidak disukai teman, (3) jikapun presentasi dialog bagus dan mendapat nilai yang bagus, pasangan dialog merasa iri dengan nilai yang diperolehnya, karena ia merasa lebih bekerja keras untuk itu. (4) tidak merasakan nikmatnya hasil perjuangan, dan lain-lain.

g. Nilai berkurang karena fathner yang kurang bagus

Beberapa siswa merasa dirugikan karena nilai yang diperoleh kurang bagus akibat fathner dialog yang kurang bagus. Untuk mengatasi hal ini, guru harus memberikan tugas individual dan mandiri kepada seluruh siswa, baik dipresentasikan maupun dalam bentuk tulisan. Dengan cara ini, guru dapat menilai kompetensi masing-masing setiap siswa. Tugas individu bisa diberikan di tengah atau di akhir semester, sebagai alat bantu penilaian akhir, dan dengan cara seperti ini guru dapat menilai kemampuan setiap individu secara objektif.

h. Kehilangan konsentrasi saat dialog

Beberapa siswa terkadang kehilangan konsentrasi dan kurang fokus saat mempresentasikan dialognya. Hal ini pada umumnya karena kurang persiapan dan kelas yang gaduh akibat dari beberapa siswa lain yang sedang menghapal. Untuk mengatasi hal ini: (1) Siswa diberi kesempatan untuk

menghapal kembali (2) Meminta dengan tegas agar tidak ada yang mengobrol (3) memberikan kesempatan bagi siswa yang ingin menghapal keluar kelas dan masuk kembali saat sudah siap, sehingga suaranya tidak mengganggu konsentrasi yang sedang berdialog.

Inilah beberapa persoalan dalam pembelajaran dan pengajaran maharat al-kalam, serta solusi yang ditawarkan.

F. Kesimpulan

Metode pembelajaran *mahārat al-Kalām* yang saya tuangkan dalam artikel ini merupakan hasil pengamatan dan penelitian selama 3 semester pada siswa kelas XI Aliyah Pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia. Metode ini saya nilai lebih efektif dan banyak memberikan perkembangan yang signifikan bagi para siswa dalam berbicara Bahasa Arab. Nilai positif dari metode ini tampak dari perkembangan kebahasaan, mental, dan pemikiran mahasiswa selama satu semester. Meskipun demikian, metode ini tetap memiliki kelemahan. Kelemahan ini sesungguhnya dapat diatasi melalui kreatifitas- kreatifitas guru di kelas.



KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 2311 TAHUN 2021
TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

- Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2021;
- b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: DIPA-025.04.2.307381/2021, tanggal 23 November 2020 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2021;
- b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 140 Tahun 2021, tanggal 15 Februari 2021 tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2021.
- Menetapkan : **MEMUTUSKAN**
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2021;
- Kesatu : Menunjuk saudara; 1. Dr. KH. Abd. Halim K, M.A
2. Dr. Herdah, M.Pd.
- Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :
Nama : Nurhana
NIM : 17.1200.053
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Skripsi : Penggunaan Metode *Hiwar* dalam Meningkatkan Maharah Al-Kalam Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia
- Kedua : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
- Keempat : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 30 Agustus 2021





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Soroang Parepare 91132 RR 04211 21307 Telp. 24954
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainparepare.ac.id, email: mail@iainparepare.ac.id

Nomor : B.2323/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2023

08 Juni 2023

Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian

Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Pinrang

C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

di-

Kab. Pinrang

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Nur Hana
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 8 Mei 1999
NIM : 17.1200.053
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Bahasa Arab
Semester : XII (Dua Belas)
Alamat : Jl. Langga, Dusun Banga-Banga, Desa Bunga,
Kec. Mattiro Bulu, Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Penggunaan Metode Hiwar Dalam Meningkatkan Maharah Al-Kalam Pada Siswa Kelas XI Madrasah Allyah Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kab. Pinrang**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni sampai bulan Juli Tahun 2023.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Tembusan:

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
Nomor : 503/0399/PENELITIAN/DPMPTSP/06/2023

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

- Mentimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 16-06-2023 atas nama NUR HANA dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.
- Mengingat** :
1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan** :
1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0714/R/T.Teknis/DPMPTSP/06/2023, Tanggal : 16-06-2023
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0400/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/06/2023, Tanggal : 19-06-2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- KESATU** : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8
 3. Nama Peneliti : NUR HANA
 4. Judul Penelitian : PENGGUNAAN METODE HIWAR DALAM MENINGKATKAN MAHARAH AL-KALAM PADA SISWA KELAS XI MADRASAH ALYAH PONDOK PESANTREN DARUL ARQAM MUHAMMADIYAH PUNNIA KAB. PINRANG
 5. Jangka waktu Penelitian : 2 Bulan
 6. Sasaran/target Penelitian : SISWA KELAS XI ALIYAH
 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Mattiro Bulu
- KEDUA** : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 16-12-2023.
- KETIGA** : Peneliti wajib menaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 19 Juni 2023



Biaya : Rp 0,-



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.SI
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSR-E

DPMPTSP



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH
MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH PUNNIA
PONDOK PESANTREN MUHAMMADIYAH DARUL ARQAM
Alamat: Jl. A. Wahid No. 1. Punnia Labumpung, Kode Pos 91217.
Email: masmuhammadiyahpunnia@yahoo.co.id



SURAT KETERANGAN

Nomor: *Q.f.*/21.17/014.MAM/VII/2023

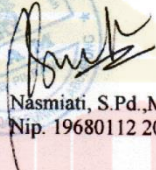
Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah Punnia menerangkan bahwa:

Nama : NUR HANA
NIM : 17.1200.053
Program Study : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Skripsi : "Penggunaan Metode Hiwar dalam Meningkatkan Maharah Al-Kalam Pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah Punnia Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kab. Pinrang"

Telah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Punnia pada tanggal, 19 Juni s/d 16 Juli 2023.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Punnia, 24 Juli 2023
Kepala MA Muhammadiyah Punnia


Nasmiati, S.Pd.,MA
Nip. 19680112 2005 01 2 002

PAREPARE

Lampiran 7 Dokumentasi Kegiatan





BIOGRAFI PENULIS



Nur hana atau bisa dipanggil Hana, Lahir di Pinrang, 08 Mei 1999, Kec. Mattiro Bulu Kab. Pinrang. Merupakan anak dari Bapak Mansyur dan Ibu Ijuha Penulis memulai pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 86 Banga-Banga dan selesai pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 3 Katteong dan selesai pada tahun 2014 dan Melanjutkan pendidikan di SMKN1 Pinrang, dan Kemudian satu tahun berjalan tepat pada tahun 2015 penulis berhenti

melanjutkan pendidikannya Karenakan Suatu hal, sangat berat bagi penulis, namun dari itu penulis tidak berputus asah dalam menempuh pendidikannya, atas hal itu penulis melanjutkan pendidikan di SMA PKBM Pammase setara dengan SMA sederajat dan selesai pada tahun 2017. Setelah itu Penulis melanjutkan pendidikan S1 di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare yang telah bergantinama menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah.

Penulis sangat bersyukur atas rahmat dan karunia Allah SWT. Sehingga dapat menyelesaikan Pendidikan yang merupakan bekal untuk masa depan, penulis berharap dapat mengamalkan ilmu yang telah diperoleh dengan sebaik-baiknya dan dapat membahagiakan Orangtua serta berusaha menjadi manisia yang baik bagi agama, keluarga, masyarakat, negara, nusa dan bangsa.

